

**INOVASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS TEKNOLOGI
DAN INFORMASI DI MTS AL- MUNAWWAROH
KABUPATEN KEPAHANG**

TESIS

Diajukan Sebagai Satu Syarat untuk Memperoleh
Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam



OLEH:

**Endang Syaifuddin
NIM: 18871004**

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
TAHUN 2020**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
TESIS**

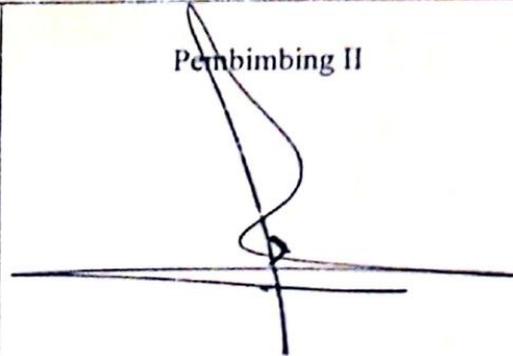
Nama : Endang Syaifuddin
NIM : 18871004
Angkatan : 2018/2019

Pembimbing I



Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
NIP. 19750415 200501 1 009

Pembimbing II



Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



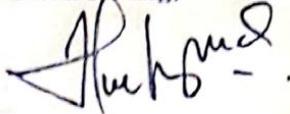
Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

PERSetujuan TIM PENGUJI TESIS

Nomor: 020/In.31/PS/PP.00.5/10 /2020

Tesis yang berjudul "Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi dan Informasi di MTS Al-Munawwaroh Kabupaten Kepahiang" yang ditulis oleh Sdr. Fendang Syaifuddin NIM. 18871004 Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) S-2 yang telah diuji dan dinyatakan LULUS tanggal 18 Agustus 2020 serta diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua Sidang,



Dr. Hartini, M.Pd. Kons
NIP. 19781224 200502 2 004

Pembimbing II/Sekretaris Sidang,



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200603 1 003

1. Penguji Utama,

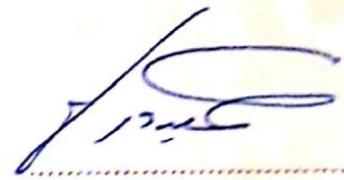
Dr. Fakhruddin, M.Pd.I
NIP 19750112 200604 1 009



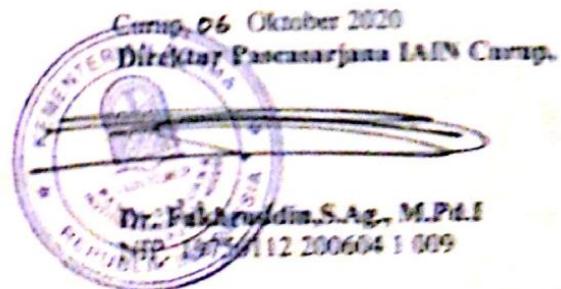
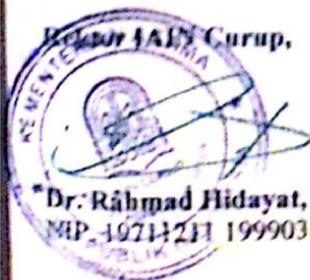
02-10-2020

2. Pembimbing I/Penguji I,

Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
NIP. 19750415 200501 1 009



02-10-2020



SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Endang Syaifuddin

NIM : 18871004

Tempat dan tanggal lahir : Ulak Lebar, 27 Desember 1982

Pekerjaan : Kepala MTs S 03 Kabupaten Kepahiang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **“Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi dan Informasi di MTS Al-Munawwaroh Kabupaten Kepahiang”** benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan Sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat didalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, 08 Juni 2020

Saya yang menyatakan



Endang Syaifuddin
NIM. 18871004

ABSTRAK

Endang Syaifuddin NIM. 18871004 “**Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi dan Informasi di MTs Al- Munawwaroh Kabupaten Kepahiang.**” Tesis: Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Pendidikan Agama ISLAM (PAI).

Seperti kita ketahui, kita telah memasuki zaman modern yang penuh dengan perubahan- perubahan dari berbagai aspek. Kecanggihan teknologi salah satunya menjadi hal yang mau tak mau harus kita hadapi. Namun masih ada permasalahan yang dihadapi di madrasah-madrasah atau sekolah di mana belum ada inovasi yang dilakukan terutama berbasis teknologi, hal ini bisa jadi di karenakan kurangnya dana atau tenaga pendidik yang kurang memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi tersebut.

Di dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian yang bersifat kualitatif yang mana berusaha memaparkan hasil penelitian secara analisis berupa deskriptif seperti analisis kalimat-kalimat berkenaan dengan judul penelitian. Selain itu hasil penelitian ini di tuangkan dalam bentuk deskripsi yang merupakan hasil analisa peneliti dan di tuangkan dalam bentuk-bentuk kalimat.

Hasil Penelitian yang dapat di lihat bahwa Secara keseluruhan di MTs Al- Munawwaroh telah dilakukan inovasi baik di bidang sarana dan prasarana dan juga pendidikannya. Hal ini bertujuan agar guru mampu mengaplikasikan media yang berbasis teknologi dan informasi. inovasi yang dilakukan pihak madrasah tidak hanya dalam ketersediaan sarana namun juga melakukan inovasi seperti menggabungkan pemberian materi dengan pemanfaatan teknologi baik itu dengan penggunaan infokus, penayangan gambar-gambar atau slide-slide yang ini merupakan salah satu bentuk inovasi.

Berkenaan dengan kemampuan Guru di MTs Al- Munawwaroh bahwa secara garis besar guru yang ada di MTs Al- Munawwaroh telah memiliki kompetensi baik di bidangnya maupun dalam pemanfaatan teknologi dan informasi dari jumlah guru sebanyak 30 orang masih sekitar kurang lebih 10 orang yang masih belum memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi, hal ini dikarenakan faktor usia karena 10 guru ini merupakan guru senior yang ada di MTs Al- Munawwaroh

Faktor pendukung dan penghambat yaitu ketersediaan media yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, guru yang memilki kemampuan di bidang teknologi juga diharapkan mampu menunjang kegiatan belajar mengajar berbasis teknologi. Namun masih ada guru yang gagap teknologi sehingga dapat mempengaruhi dalam pemberian materi dan masih ada guru yang kurang mengerti dalam pemanfaatan teknologi di karenakan faktor usia.

Kata Kunci : *Inovasi Pembelajaran, PAI , Teknologi dan Informa*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang maha luas ilmu-Nya, berkat rahmat hidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal tesis ini tepat pada waktunya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada penyandang gelar Uswatun Hasanah dan pembawa cahaya pada kehidupan kita yaitu Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membuka pintu keilmuan bagi kita, sehingga kita dapat mencapai dan merasakan ilmu-ilmu tersebut hingga pada saat ini.

Tesis ini disusun sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam pada IAIN Curup. Proses penyelesaian tesis ini tentunya tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag. M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd. I selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Curup
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Curup, sekaligus selaku Pembimbing II yang selalu membimbing dan mendukung saya
4. Bapak Dr. Idi Warsah, M.Pd..I selaku Pembimbing I yang telah memberikan petunjuk dan sarannya sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Bapak Dosen Program Pascasarjana IAIN Curup yang selama ini telah banyak memberikan bekal ilmu kepada penulis.
6. Bapak/Ibu Staf Tata Usaha Pascasarjana IAIN Curup.
7. Teristimewa buat istriku Liza Phomi, S.Pd.I dan anakku tercinta Rafly Husein Al- Asy'ari dan Rayhan Basy'rullah, yang telah memberikan inspirasi, semangat, dan dorongan tanpa henti sehingga tesis ini bisa selesai dengan baik.
8. Kepala dan dewan guru beserta staf MTs Al- Munawwaroh yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian,.
9. Semua pihak yang telah memberikan fasilitas, bantuan, dan arahan kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.

Semoga amal baik dari berbagai pihak tersebut mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT, amin. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak terdapat kekeliruan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk dapat lebih memperbaiki tesis ini. Akhirnya semoga tesis yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca khususnya bagi penulis. *Amiin yaa robbal 'alamiin.*

Curup, 08 Juni 2020
Penulis,

Endang Syaifuddin

MOTTO

Tujuan pendidikan itu
untuk mempertajam
kecerdasan,
memperkukuh kemauan
serta memperhalus
perasaan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
DAFTAR ISI.....	vii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Inovasi Pembelajaran PAI

1. Pengertian Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	12
2. Konsep Belajar dan Pembelajaran	19
3. Komponen Pembelajaran PAI.....	20
4. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi.....	22

B. Teknologi Informasi dan Informasi

1. Pengertian Teknologi Informasi	23
2. Manfaat Teknologi Informasi dalam Pembelajaran	25

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Inovasi Berbasis Teknologi dan Informasi	27
D. Penelitian Terdahulu	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Jenis dan Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	48
F. Uji Keabsahan Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. <i>Setting</i> Sosial Wilayah Penelitian	55
B. Hasil Penelitian	
1. Ketersediaan sarana teknologi informasi di MTs Al-Munawwaroh Kepahiang	56
2. Kemampuan Guru MTs Al-Munawwaroh dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk inovasi pembelajaran.....	60
3. Inovasi pembelajaran yang dibuat guru PAI di MTs Al- Munawwaroh Kabupaten Kepahiang	62
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan inovasi berbasis teknologi dan informasi di MTs Al-Munawwaroh Kabupaten Kepahiang.....	69

C. Pembahasan Penelitian

1. Ketersediaan sarana teknologi informasi di MTs Al-Munawwaroh Kepahiang 74
2. Kemampuan Guru MTs Al-Munawwaroh dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk inovasi pembelajaran..... 76
3. Inovasi pembelajaran yang dibuat guru PAI di MTs Al- Munawwaroh Kabupaten Kepahiang 78
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan inovasi berbasis teknologi dan informasi di MTs Al-Munawwaroh Kabupaten Kepahiang..... 80

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan** 85
- B. Saran**..... 86

DAFTAR PUSTAKA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman modern saat ini kita mau tak mau harus mengikuti perkembangan dari berbagai aspek termasuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang mana telah membawa kita menuju arah yang sangat pesat terhadap kehidupan manusia baik di lihat dari segi ekonomi, sosial, budaya termasuk dalam dunia pendidikan. Secara garis besar di dalam dunia pendidikan terjadi penyederhanaan kurikulum yang memudahkan pendidik untuk menerapkan kepada peserta didik.

Penyederhanaan kurikulum ini dapat di lihat dari di hilangkannya hal-hal yang tidak penting bagi peserta didik dalam menghadapi hal-hal yang realitis. Sebaliknya, hal-hal yang penting dan mendasar bagi peserta didik dalam menghadapi realitas-realitas global, semakin mendapat peranan penting, atau bahkan diutamakan.¹

Perubahan-perubahan dalam dunia pendidikan juga terjadi di masa seperti saat ini seperti proses pembelajaran di dunia pendidikan yang terus melakukan perubahan dan perbaikan di mana dahulu proses pembelajaran hanya di fokuskan pada guru sebagai pendidik di mana materi yang diberikan hanya berasal dari guru, tetapi dengan adanya kemajuan teknologi di dunia pendidikan guru bukan hanya satu- satunya yang menjadi sumber materi, namun peserta didik dapat mengakses materi dari kecanggihan teknologi yang

¹ S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung, Jemmar, 1990), Hal. 20.

ada dan peserta didik juga dapat dijadikan sebagai satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik.²

Guru merupakan tenaga pendidik di tuntut mengembangkan teknologi yang terjadi di dunia pendidikan, sehingga dalam memberikan materi tidak lagi dengan melakukan metode lama yang membuat siswa menjadi bosan dalam mendapatkan materi. Akan tetapi disini guru harus bisa memberikan pembelajaran yang membuat peserta didik nyaman dan paham dengan materi yang di jelaskan oleh guru.³

Selain metode yang harus disesuaikan dengan perkembangan zaman seorang guru yang merupakan pendidik juga mengupayakan strategi dalam proses pembelajaran yang dapat membuat dinamika di kelas menjadi hidup, siswa ikut berpartisipasi dan tidak lupa juga memperhatikan karakter yang ada pada peserta didik. Di sini guru diharapkan mampu menggunakan dan menerapkan serta paham dengan penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi.⁴

Di zaman yang penuh dengan kecanggihan dari berbagai aspek kita mau tak mau harus menghadapi teknologi yang ada dan telah berkembang di sekolah-sekolah. Pembelajaran berbasis *Information Communication Technology* (ICT) telah mulai di lakukan di sekolah-sekolah di hampir seluruh Indonesia. Hal ini tidak bisa kita hindari karena pembelajaran

²*Ibid*, Hal. 22.

³<https://sekolahprogresif.sch.id/inovasi-dalam-pembelajaran-adalah-sebuah-keharusan/> di akses pada tanggal 21 Februari Pukul 19.00 WIB.

⁴ Asnawir, M.Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, Ciputata Perss, 2002), Hal. 1.

berbasis teknologi seperti penggunaan komputer seolah menjadi hal yang harus di kuasai dan di pahami baik itu oleh pendidik maupun peserta didik.

Semakin berkembangnya teknologi termasuk di dunia pendidikan teknologi, komunikasi menjadi suatu hal yang di butuhkan dalam berinteraksi yang semakin dirasakan. Teknologi komunikasi yang sudah masuk dalam dunia pendidikan menjadi salah satu bidang ilmu terapan dan ilmu komunikasi dengan mengkolaborasi teori psikologi dan pembelajaran.⁵

Perkembangan teknologi di mata masyarakat sudah tidak menjadi hal yang asing di dalam kehidupan sehari- hari, karena telah menjadi konsumsi global dan harus di hadapi. Jika kita tidak mengikuti dalam pemanfaatan teknologi dan informasi yang membawa sejumlah berita, maka kita akan ketinggalan dan kita menjadi orang yang di kategorikan gagal teknologi.

Salah satu pemanfaatan kecanggihan teknologi yang marak di lakukan di dunia pendidikan yaitu pemanfaatan komputer/ laptop, media ini menjadi salah satu hal pokok yang merupakan salah satu kebutuhan dalam kehidupan masyarakat hal ini di sebabkan media ini dapat digunakan diberbagai bidang pendidikan. Dengan adanya komputer seseorang dapat dengan mudah mengakses informasi yang diperlukan sesuai kebutuhannya. Media komputer saat ini sudah menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang dilakukan di dalam dunia pendidikan.⁶

Di dalam dunia pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sudah harus di perkenalkan dan mulai dilaksanakan dalam proses

⁵*Ibid*, Hal. 3.

⁶ Usman Dedi Kurniawan, Cepi Riyani, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Edisi 1, Rajawali Press, 2013), hal. 169.

pembelajaran. Hal ini sebagai basis pembelajaran yang mutakhir mengikuti perkembangan zaman modern seperti saat ini. Selain itu dengan adanya proses pembelajaran berbasis TIK diharapkan peserta memiliki kemampuan menerima informasi berkenaan dengan materi pembelajaran yang diberikan.⁷

Kecanggihan di bidang teknologi telah membawa perubahan yang sangat berharga di dunia pendidikan, yang mana dengan adanya pemanfaatan teknologi dan komunikasi serta informasi dalam hal ini pemanfaatan komputer dan jaringan internet menjadi salah satu sarana penunjang dalam kegiatan aktivitas peserta didik. Di sini adanya inovasi yang tidak lagi menggunakan media manusia sebagai tutor, instruktur dan siswa dapat dengan mudah mengakses referensi yang ada di situs internet, sehingga siswa dengan mudah mencari materi yang di tugaskan oleh guru.⁸

Dengan adanya media ini sangat berguna berkenaan dengan penyimpanan materi dan informasi karena dalam bentuk digital yang lebih aman dan bisa di simpan dengan aman dan dalam jangka waktu yang panjang. Proses belajar merupakan salah metode penyampaian informasi dari berbagai sumber melalui media tertentu salah satunya dengan penggunaan komputer dan internet.⁹

Di dalam proses pembelajaran informasi yang disampaikan adalah materi atau isi ajaran berkenaan dengan kurikulum yang ada, hal ini bisa disampaikan oleh guru sebagai pendidik, siswa sebagai peserta didik, orang

⁷ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* (Yogyakarta: Teras, 2007), Hal. 12.

⁸ *Ibid*, Hal 13

⁹ Dewi Salma Prawiradilga, *Mozik Teknologi Pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2007), Hal. 4.

lain dan dapat di ambil dari referernsi buku, yang menjadi sumber dan saluran media yang disampaikan juga bisa berasal dari guru, siswa maupun media teknologi.

Seperti kita ketahui metode yang sering dilakukan oleh guru adalah interaksi langsung atau yang kita kenal dengan metode ceramah. Hal ini memiliki keterbatasan yang ada pada guru, karena guru tidak bisa memperhatikan siswanya satu-persatu, hal ini menyebabkan aktifitas belajar tidak optimal. Dengan adanya teknologi seperti komputer di tambah lagi dengan media internet dan proyektor di harapkan siswa mampu aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Namun yang menjadi hal sangat penting guru juga harus menguasai dan mampu mengenal apa dan bagaimana serta teknologi apa yang pas diberikan kepada siswa. Guru yang mampu melakukan inovasi pembelajaran akan mencetak siswa- siswa yang tidak hanya cerdas dalam materi pembelajaran namun juga menguasai bidang teknologi yang ada.¹⁰

Dengan ini seorang guru di haruskan untuk mengembangkan materi dengan pemanfaatan teknologi informasi dan teknologi dalam mengakses sumber-sumber yang akan di jadikan materi dari internet. Namun dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi ini jika dilihat dari dunia pendidikan Islam adanya perkembangan teknologi yang masuk ke dunia pendidikan akan memiliki dampak negatif bagi siswa karena ditakutkan akan melakukan hal-hal yang tidak diinginkan dalam penggunaan TIK tersebut,

¹⁰Ibid, Hal. 6.

sehingga mereka lebih memilih menyampaikan materi dengan metode yang lama.¹¹

Perlu kita ketahui di era teknologi yang penuh dengan kecanggihan seorang pendidik dituntut melakukan inovasi dalam pembelajaran termasuk di dunia Pendidikan Islam hal ini harus segera dilakukan agar proses pembelajaran tidak stagnan yang dapat membuat peserta didik menjadi bosan dalam menerima materi pembelajaran. Media komputer dan internet menjadi salah satu alternatif pemberian materi belajar sehingga materi yang disampaikan oleh pendidik tidak membuat siswa menjadi bosan dan diharapkan siswa mampu menyerap materi yang diberikan dengan cepat.¹²

Dalam dunia Pendidikan agama Islam (PAI) materi yang disampaikan oleh peserta didik di sekolah memiliki tujuan mencetak generasi yang dekat dengan ajaran Islam, meyakini dan mengamalkan apa yang telah disampaikan oleh pendidik agar membentuk karakter peserta didik yang cerdas dari berbagai aspek baik itu intelektual namun juga memiliki akhlak mulia, bertaqwa kepada Allah SWT.¹³

Pendidikan terutama pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam menciptakan generasi penerus yang memiliki akhlak mulia yang memiliki kepribadian yang baik serta mampu menerapkan ilmu yang didapat untuk kemajuan. Agar tujuan di atas tercapai maka sangat penting adanya

¹¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), Hal. 15.

¹²<http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/user/register> Arbain Nurdin *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agamaislam di Era Information and Communication Technology* Tadrís Volume 11 50 Nomor 1 Juni 2016 , Hal. 49.

¹³*Ibid*, Hal. 16.

media yang diberikan dalam proses pembelajaran yang telah mengalami inovasi salah satunya infrastruktur, yaitu dilihat dari sarana dan prasarana yang merupakan salah satu hal penting dalam menunjang kegiatan belajar-mengajar tersebut. Selain itu muatan kurikulum yang ada di inovasi dengan metodologi pemberian materi yang dapat membuat kelas menjadi hidup dan siswa senang dalam menerima materi yang diberikan.¹⁴

Media menjadi salah satu unsur penting yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Jika dikaitkan dengan pernyataan tersebut penggunaan media pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi sangat berpengaruh besar dalam kegiatan belajar-mengajar yaitu dapat membuat siswa memiliki keinginan dan minat yang baru dalam menyerap materi. Selain itu siswa termotivasi dalam mencari tugas-tugas yang diberikan oleh guru karena rasa ingin tahu dengan penggunaan teknologi cukup tinggi.¹⁵

Dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi memberikan hal yang positif dalam dunia pendidikan karena dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa di mana siswa lebih mudah memahami materi yang ada, belajar menyajikan materi yang menarik di depan kelas dan mendapatkan informasi yang faktual dan terpercaya sehingga siswa di harapkan terbiasa menggunakan kecanggihan teknologi di setiap proses pembelajaran.

Salah satu metode yang diberikan dalam memberikan materi yaitu pemanfaatan *E- learning*. Pemanfaatan *E-learning* ini telah dilakukan di sekolah-sekolah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Hal ini

¹⁴Rusman Dedi Kurniawan, Cepi Riyani, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, hal 102.

¹⁵*Ibid*, Hal. 103

di maksudkan agar siswa dengan mudah mengakses materi di mana saja dan kapan saja, baik itu dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru bahkan bisa melaksanakan ujian dengan media *E-learning* ini.¹⁶

Di Kabupaten Kepahiang di sekolah-sekolahnya telah menerapkan inovasi teknologi informasi khusus di tingkat menengah ke atas. Hal ini juga berlaku di Madrasah-Madrasah yang ada di Kabupaten Kepahiang baik negeri maupun swasta. Inovasi-Inovasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkenaan dengan penggunaan teknologi informasi telah dilaksanakan namun tidak seluruh madrasah yang ada telah menerapkan kecanggihan teknologi tersebut hal itu dikarenakan sarana dan prasarana yang ada belum menunjang dalam pemanfaatan teknologi dan informasi.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan Peneliti, madrasah-madrasah di kabupaten Kepahiang sudah mulai melakukan inovasi dari berbagai aspek walaupun masih belum seluruhnya baik, itu dilihat dari segi kurikulum maupun sarana dan prasarana. Namun yang menjadi perhatian Peneliti di MTs Al- Munawwaroh telah melakukan inovasi baik itu di lihat dari segi pembelajaran dan juga jumlah sarana dan prasarana di mana jika berkenaan dengan teknologi, MTs ini telah memiliki jumlah perangkat komputer yang memadai dan kapasitas internet yang cukup untuk mengakses materi dan mendukung dalam pemanfaatan teknologi yang ada. Namun masih ada tenaga pendidik atau guru yang belum mampu menggunakan perangkat teknologi dan informasi tersebut, sehingga menjadi hambatan dalam

¹⁶ Sujonon, *Potensi Pemanfaatan ICT untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran SMA di Kota Yogyakarta*, (online) tersedia php/ep/artikel/view/337 di akses Pada Tanggal 15 Januari 2020

penggunaan teknologi dan informasi yang ada di MTs Al- munawwaroh Kabupaten Kepahiang .

Dari pemaparan di atas, Peneliti memiliki ketertarikan untuk menggali lebih dalam berkenaan dengan inovasi teknologi dan informasi di lakukan MTs AL- Munawwaroh Kabupaten Kepahiang berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga Peneliti mengangkat tema yaitu *”Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi dan Informasi di MTs Al-Munawwaroh Kabupaten Kepahiang.”*

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada inovasi Pembelajaran PAI yang berbasis teknologi informasi, yang mencakup beberapa aspek, yaitu ketersediaan sarana dan prasarana teknologi informasi di MTs Al-Munawwaroh, Kemampuan guru dalam menggunakan sarana teknologi informasi, pemanfaatan sarana teknologi informasi untuk inovasi pembelajaran dan hambatan yang ditemui guru PAI dalam melakukan inovasi pembelajaran. Dari hal tersebut membuat Peneliti memfokuskan penelitian di MTs Al- Munawwaroh Kabupaten Kepahiang.

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan di latar belakang masalah, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana teknologi informasi di MTs Al-Munawwaroh Kabupaten Kepahiang?

2. Bagaimana kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk inovasi pembelajaran?
3. Inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi seperti apa yang dikembangkan guru dalam pembelajaran PAI di MTs Al-Munawwaroh Kabupaten Kepahiang?
4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan Inovasi berbasis teknologi dan informasi di MTs Al-Munawwaroh Kabupaten Kepahiang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana teknologi informasi di MTs Al-Munawwaroh Kabupaten Kepahiang.
2. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk inovasi pembelajaran.
3. Untuk mengetahui inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi seperti apa yang dikembangkan guru dalam pembelajaran PAI di MTs Al-Munawwaroh Kabupaten Kepahiang.
4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan Inovasi berbasis teknologi dan informasi di MTs Al-Munawwaroh Kabupaten Kepahiang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan berkenaan dengan inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi dan informasi di MTs yang ada di Kabupaten Kepahiang.

1. Manfaat Praktis (Aplikatif)

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan dalam memberikan bahan informasi ilmu pendidikan yang berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis teknologi khususnya di MTs Al- Munawwaroh Kabupaten Kepahiang.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Inovasi Pembelajaran PAI

1. Pengertian Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Inovasi merupakan suatu proses yang terencana untuk merubah hal-hal yang awalnya masih bersifat kuno menjadi modern dalam hal ini lebih mengarah kepada kebaikan. Dalam dunia pendidikan, inovasi mengacu kepada perubahan yang dapat dilihat dari perangkat pembelajaran seperti penggunaan teknologi yang telah canggih seperti *software* maupun *hardware* yang kesemuanya bertujuan untuk peningkatan mutu dalam prose pembelajaran. Selain itu metode dan strategi juga dapat diartikan sebagai inovasi dalam pembelajaran.¹⁷

Dalam penjelasan lain inovasi juga merupakan gagasan atau ide yang di cetus oleh seseorang yang mana apabila ide tersebut dipandang baru oleh orang yang baru mendengar dan melihat walaupun itu merupakan ide lama, maka akan menjadi inovasi baru. Hal ini di karenakan adanya perubahan dari ide-ide lama ke ide-ide baru atau bahkan menghasilkan hal-hal baru.¹⁸

Di dalam administrasi inovasi yang dapat dilakukan oleh guru yaitu bagaimana guru mempersiapkan materi pembelajaran agar siswa dapat menghadapi tantangan kehidupan modern dalam pemanfaatan

¹⁷Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 297.

¹⁸ Asmara Yumarni OEAI(Journal of Education and Instruction)Volume 2, Nomor 2, Desember 2019

teknologi informasi dan komunikasi dalam setiap proses pembelajaran. Hal lain yang dapat dilakukan oleh seorang guru yaitu bagaimana mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar-mengajar, melakukan strategi yang tepat di mana dapat menghidupkan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan serta melakukan metode- metode baru dalam menyampaikan materi kepada siswa.¹⁹

Dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menciptakan model-model pembelajaran baru berkenaan dengan teori-teori pembelajaran. Pergeseran dari istilah “mengajar, belajar, proses belajar mengajar” kepada “pembelajaran” semestinya tidak hanya di lihat dari sekedar perubahan, akan tetapi mendalam dan harus difahami landasan filosofi dan pergeseran paradigma yang terkandung di dalamnya.²⁰

Istilah pembelajaran terkadang menjadi kontroversi di kalangan para ahli maupun di lapangan termasuk pendidik yang ada di sekolah. Ada yang berpendapat pembelajaran itu hanya berlaku di kehidupan masyarakat, bukan di dunia pendidikan. Namun ada juga yang berpendapat bahwa pembelajaran itu sangat berkaitan di dunia pendidikan, yaitu untuk membelajarkan siswa menjadi pribadi yang baik. Pendapat lain bahwa pembelajaran merupakan padanan dari

¹⁹ Nuzuar, Idi Warsah, ANALISIS INOVASI ADMINISTRASI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN (STUDI MAN REJANG LEBONG), EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 16(3), 2018, 263-274

²⁰ [Le.upi.edu/Direktori/DUALMODES/INOVASI_PENDIDIKAN/Modul_5Inovasi_dalam_Pembelajaran.pdf](http://le.upi.edu/Direktori/DUALMODES/INOVASI_PENDIDIKAN/Modul_5Inovasi_dalam_Pembelajaran.pdf) di akses pada tanggal 21 Februari 2019 Pukul 19.00 WIB.

instruction, yang artinya lebih luas dari pengajaran. Pembelajaran tidak hanya berlaku dalam pendidikan melainkan dalam pelatihan atau upaya pembelajaran diri.²¹

Di dalam buku Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti dari inovasi adalah sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya baik berupa gagasan, metode atau alat . Dengan kata lain inovasi adalah suatu hal yang baru, yang keberadaannya sangat memberikan manfaat. Inovasi erat kaitannya dengan pembelajaran yang melibatkan guru dan peserta didik.²²

Menurut Gagne dan Briggs pembelajaran adalah suatu proses yang mana bertujuan dalam membantu kegiatan belajar siswa. Di sini berarti ada proses kegiatan di mana terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam memperoleh ilmu. Dari pengertian inovasi dan pembelajaran tersebut maka makna inovasi pembelajaran merupakan metode baru yang berbeda yang digunakan untuk membantu proses interaksi guru dan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan.²³

Kata inovasi adalah penemuan atau pengenalan akan hal-hal baru yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya seperti gagasan, ide, metode, media, alat dan lain sebagainya. Sedangkan belajar proses

²¹*Ibid*, hal.2

²² KBBI, 1990 : 330

²³Isjoni dkk, *Pembelajaran Virtual Perpaduan Indonesia-Malaysia*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), Hal. 75.

untuk melakukan perubahan perilaku yang menjadi lebih baik, proses dalam melakukan reaksi terhadap keadaan yang ada di sekitar individu, mengarah pada satu tujuan, serta proses dalam memperoleh berbagai pengalaman, kegiatan melihat, mengamati dan memahami sesuatu yang di pelajari tersebut.²⁴

Istilah inovasi berasal dari kata latin, *innovation* yang berarti pembaruan dan perubahan. Kata kerjanya *innovo* yang artinya memperbarui dan mengubah. Inovasi adalah suatu ide, barang, kejadian, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil *invensi* atau *diskoveri* yang apabila di artikan dalam bahasa indonesia yaitu sebagai penemuan akan sesuatu yang sudah lama ada namun baru ditemukan atau memang benar- benar baru di lakukan pembaharuan yang artinya belum ada sebelumnya. Dalam hal ini di lakukannya inovasi bertujuan untuk memecahkan masalah tertentu.

Inovasi berkenaan dengan pembelajaran PAI juga telah mengalami perubahan ke arah yang lebih maju, hal ini terbukti dari banyaknya perangkat-perangkat berisi materi Islami sehingga dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar, *seperti power point, Al-qur'an digital, flash* dan lain sebagainya. Hal ini dapat dilihat bahwa kemajuan teknologi khususnya pemanfaatan ICT sangat berdampak

²⁴Ibid, Hal.77.

positif bagi pengembangan proses pembelajaran yang tidak hanya menggunakan metode lama yang dapat menimbulkan kebosanan pada diri siswa. Di sini juga guru dianggap ikut berperan dan mengikuti perkembangan zaman.²⁵

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa dan materi sebagai sumber belajar pada suatu keadaan yang di memungkinkan terjadinya interaksi tersebut, di mana di harapkan siswa memiliki ilmu yang telah di dapat dari guru dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu ilmu yang didapat juga di harapkan mampu di salurkan oleh siswa ke orang lain sehingga ilmu yang didapat siswa tidak hanya di terapkan oleh diri sendiri namun juga dapat disalurkan ke orang lain.

Dari penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa inovasi pembelajaran dapat didefinisikan yaitu suatu proses yang mana terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik melalui metode, pendekatan dan sarana yang mendukung yang dapat menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran yaitu menciptakan peserta didik yang memiliki wawasan luas baik dibidang intelektual maupun akhlak.

Dalam melakukan atau menciptakan suatu inovasi khususnya di dunia pendidikan, guru di harapkan bisa menjadi motivator atau orang yang menjadi contoh bagi peserta didiknya. Gagne berpendapat

²⁵Priatna, T. (2018, July 9). INOVASI PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH PADA ERA DISRUPTIVE INNOVATION. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 16-41. Retrieved from <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tatsqif/article/view/158>

ada empat fungsi yang harus dimiliki oleh guru berkenaan dengan sebagai motivator. Pertama, *arousal function* atau membangkitkan dorongan siswa untuk belajar. Kedua, *expectancy function* yaitu menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran. Ketiga, *incentive function* maksudnya guru memberikan ganjaran untuk prestasi yang dicapai dalam rangka merangsang pencapaian prestasi berikutnya dan Keempat, *disciplinary function* bahwa guru membantu keteraturan tingkah laku siswa.²⁶

Keempat fungsi ini diharapkan dilakukan dengan tepat oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, karena di dalam kegiatan belajar di dalamnya terjadi interaksi yang bersifat kompleks dan diharapkan adanya timbal balik antara siswa dengan guru maupun antar siswa, dan disini siswa hendaknya diberi kesempatan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran tersebut.

Dengan adanya perubahan atau inovasi dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan dapat menimbulkan suasana kegaiatn belajar yang nyaman, dinamis, tidak membosankan sehingga akan tercipta suasana belajar yang dinamis, kondusif dan siswa sebagai peserta didik merasa tidak bosan dengan apa yang diberikan oleh guru. Di sini juga diharapkan agar siswa juga mampu menerapkan kecanggihan teknologi dalam mencari materi atau tugas yang diberikan oleh guru.

²⁶Mahirjanto, Bambang., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Bintang Ilmu, 1995), Hal. 64.

Sebagai contoh disaat proses belajar-mengajar guru menyelingkan dengan kuis yang mana apabila siswa bisa menjawab akan diberi *reward* atau penghargaan, hal ini menjadi salah satu pemicu siswa bersemangat dalam belajar. Oleh sebab itu guru sebagai pendidik hendaknya memahami karakter siswa dan kondisi pada saat kegiatan belajar berlangsung dan hal yang terpenting guru mampu memahami karakter siswa.²⁷

Dari pengertian di atas dapat di pahami bahwa inovasi itu merupakan sesuatu yang bersifat baru, baik itu berupa alat, gagasan, ide maupun metode atau cara. Sehingga dapat disimpulkan inovasi di dalam dunia pendidikan merupakan suatu usaha dalam menciptakan ide-ide baru dengan menggunakan alat atau metode yang menjadi faktor pendukung terwujudnya tujuan dari pembelajaran.

Adapun inovasi pembelajaran pada pendidikan Agama Islam adalah perubahan yang dilakukan baik itu ide, gagasan, yang mengarah pada kebaikan dalam sistem kegiatan belajar berkenaan dengan Pendidikan Agama Islam di mana adanya perubahan baru yang sebelumnya tidak ada. Hal ini bertujuan agar terciptanya kegiatan belajar yang sangat bermanfaat baik bagi peserta didik maupun dalam kehidupan masyarakat.²⁸

²⁷ *Ibid*, Hal. 65

²⁸ Dedi Wahyudi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro, Skripsi Tahun 2013, Hal 35.

Allah pun telah menyuruh kita untuk melakukan perubahan/pembaharuan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan usaha yang telah kita lakukan, seperti dalam firman Allah:

مِمَّا يَغَيِّرُ اللَّهُ آيَاتِ اللَّهِ أَمْرٌ مِّنْ تَحْفَظُونَهُ، خَلْفَهُ، وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مَنِّ مَعْقَبَتِ لَهُ،
 نَهٍ، مِّنْ لَهُمْ وَمَالُهُ، مَرَدًّا، فَلَا سُوءَ بَقْوَمٍ، اللَّهُ أَرَادَ وَإِذَا بَأْسُهُمْ مَّا يَغَيِّرُوا، حَتَّىٰ يَبْقُوا
 ۞ وَالَّذِينَ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Qs Ar-Rad: 11)²⁹

Dari ayat di atas dapat kita pahami bahwa Allah menyuruh kita untuk melakukan perubahan yang mana Allah tidak akan merubah apabila hambanya sendiri yang tidak merubah keadaannya. Hal ini kita diwajibkan melakukan upaya dalam meraih apa yang kita harapkan sebelum Allah merubah keadaan kita, karena jika kita berusaha saja tanpa doa itu bohong, pun jika kita berdoa saja tanpa berusaha itu sama saja bohong.

Allah pun tidak melarang kita dalam mencari ilmu pengetahuan selagi kita mau dan memiliki kemampuan dalam meraihnya dan ilmu yang kita dapat itu di harapkan bisa di amalkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam ayat di bawah ini:

²⁹ Tim Pustaka Al-Kautsar, *Mushaf Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), 2009, Hal.50.

لَا رِزْقَ الْمَوَاتِ أَقْطَارٍ مِّنْ تَنْفُذٍ وَأَنْ أَسْتَطَعْتُمْ إِنْ وَالْإِنْسِ الْجِنِّ يَمَعَشِرَ
 بِسُلْطَنِ إِلَّا تَنْفُذُونَ لَا فَنُفُذُوا

Artinya: “Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan”. QS. Ar Rahman(55): 33.³⁰

2. Konsep Belajar dan Pembelajaran

Belajar yang kita lakukan merupakan proses yang bisa kita lakukan selama kita hidup, di mana metode belajar dan pembelajaran adalah ide atau gagasan yang kita peroleh kemudian kita kembangkan dan dapat diterima oleh peserta didik dan di lakukan dalam proses interkasi belajar mengajar dengan harapan siswa memiliki perilaku ke arah yang positif.

Di dalam kegiatan pembelajaran seorang guru di harapkan mengeksplorasi ilmu yang dimilikinya kemudian di transfer kepada siswa dengan harapan mereka dapat merubah perilakunya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Bahri mengungkapkan bahwa konsep merupakan satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama.³¹ Menurut Soedjadi memberi pengertian konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan

³⁰*Ibid*, Hal. 532.

³¹*Op.Cit*, hal. 38.

yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata (lambang bahasa).³²

Sedangkan belajar sendiri yaitu proses untuk memperoleh suatu perubahan. Pembelajaran yaitu suatu yang diberikan individu untuk belajar maupun berinteraksi dengan objek yang akan dipelajari.

Jadi konsep belajar dan pembelajaran merupakan rancangan ide atau gagasan yang di lakukan dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meraih suatu keadaan baru yang lebih dan di tuangkan dalam pembelajaran baik dalam dunia pendidikan formal maupun informal.

3. Komponen Pembelajaran PAI

Di dalam kegiatan pembelajaran dapat kita pahami bahwa komponen-komponen yang ikut terlibat didalamnya di antaranya:

a. Siswa

Siswa merupakan seseorang yang penerima, pencari dan penyimpan isi pelajaran.

b. Guru

Guru merupakan seseorang yang menjadi pentransfer, pencetus, dan peran lainnya yang menuntut terciptanya susunan pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif.

³² Dedi Wahyudi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro, Skripsi Tahun 2013, Hal 40.

c. Tujuan

Tujuan dalam pembelajaran yaitu berupa perubahan yang terjadi pada siswa baik itu dari segi kognitif, psikomotor maupun afektif dan ini terjadi setelah mengikuti proses pembelajaran

d. Isi Pelajaran

Merupakan informasi yang di dapat baik itu berupa fakta, data dan konsep dalam pembelajaran yang bertujuan agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai.

e. Metode

Adalah cara yang di berikan pada saat kegiatan pembelajaran yang ditujukan agar peserta didik memperoleh informasi yang dibutuhkan.

f. Media

Media merupakan alat atau bahan pengajaran yang digunakan untuk memberikan informasi berkenaan dengan kebutuhan siswa.

g. Evaluasi

Merupakan penilaian terhadap suatu proses pembelajaran dan hasil yang di dapat setelah proses pembelajaran tersebut.³³

4. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

a. Internet

Di zaman yang penuh dengan kemajuan di bidang teknologi, internet merupakan hal yang *familier* di telinga kita yang mana

³³ *Ibid*, Hal. 41.

media ini bertujuan untuk mendapatkan informasi di mana saja, kapan saja. Turban berpendapat internet merupakan jaringan dari jaringan yang ada. Sedangkan O'Brien berpendapat bahwa internet merupakan jaringan komputer yang berkembang pesat dari jutaan pendidikan yang berhubungan dengan jutaan komputer dan penggunaannya banyak sekali.³⁴

b. Pemanfaatan *Elearning* dalam Pembelajaran

Elearning adalah singkatan dari *elektronik* dan *learning* yang berarti pembelajaran. Dapat kita artikan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan perangkat elektronik seperti perangkat komputer. *Elearning* dapat juga di artikan sebagai media teknologi yang di aplikasikan di dalam dunia pendidikan yaitu berupa dunia maya.

Namun istilah *elearning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada disekolah/madrasah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang di jembatani oleh teknologi internet.³⁵

³⁴ Arief S. Sadiman, "Pendayagunaan Teknologi Pendidikan di Negara Tetangga" dalam Dewi Salma Prawiradilaga (Ed.), *Mozaik Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), Hal. 307.

³⁵ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal. 169..

B. Teknologi Informasi dan Komunikasi

1. Penegrtian Teknologi Informasi

Teknologi pendidikan dapat menimbulkan kemungkinan adanya penyebaran informasi secara luas, merata. Selain itu penyajian yang logis sesuai dengan fakta yang ada dapat menunjang materi pembelajaran yang kita butuhkan. Selanjutnya dengan adanya teknologi informasi didalam dunia pendidikan dapat membantu pendidik saat menyampaikan teori atau materi yang di perlukan oleh siswa sehingga dapat membuat siswa menjadi nyaman dan proses belajar mengajar menjadi menarik tidak membosankan.³⁶

Secara etimologi, teknologi informasi merupakan serapan dari bahasa asing *Informatoin Technology*, teknologi memiliki istilah yaitu sarana dari keseluruhan dalam menyediakan barang-barang yang di butuhkan untuk kelangsungan hidup manusia. Sedangkan informasi adalah kabar atau berita tentang sesuatu baik yang menjadi pembicaraan hangat maupun sekedar informasi yang biasa. Jadi dapat di pahami bahwa teknologi informasi adalah perangkat yang di pergunakan untuk menyampaikan berita sesuai dengan kebutuhan kita.

Dengan penjelasan yang mudah, teknologi informasi adalah hasil yang di buat manusia dalam melakukan proses penyampaian informasi dari pengirim menuju ke penerima sehingga informasi itu menjadi lebih cepat, lebih luas sebarannya, dan lebih lama

³⁶Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 3.

penyimpanannya. Istilah teknologi ini sudah di kenal dari jutaan tahun yang lalu karena adanya dorongan untuk melangsungkan hidup yang lebih nyaman, makmur dan sejahtera.³⁷

Sementara itu, informasi berarti keterangan, pemberitahuan, kabar atau berita tentang sesuatu. Maka teknologi informasi (IT) adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga, lebih cepat, lebih luas sebarannya, dan lebih lama penyimpanannya.³⁸

Teknologi informasi dan teknologi komunikasi memiliki kaitan satu sama lainnya. Richard Weiner dalam *Websters New Word Dictionary and Communication* teknologi informasi adalah teknologi informasi adalah pemrosesan, pengolahan, dan penyebaran data oleh kombinasi komputer dan telekomunikasi. Teknologi informasi lebih kepada pengerjaan terhadap data. Teknologi informasi menitikberatkan perhatiannya kepada bagaimana data di olah dan di proses dengan menggunakan komputer dan telekomunikasi.

Dalam aspek yang lebih luas, teknologi informasi berkaitan dengan mesin atau komputer dan telekomunikasi, maka informasi yang di olah selanjutnya di sampaikan oleh komputer untuk kepentingan pembelajaran inilah yang di kemas melalui proses pengemasan dan

³⁷ *Ibid*, Hal. 5.

³⁸ Ana S. A. Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2001), Hal. 139.

kemudian dilakukan proses yang di dalam dunia pendidikan di transfer dari guru kepada siswa.

2. Manfaat Teknologi Informasi dalam Pembelajaran

Didalam dunia pendidikan berkenaan dengan teknologi informasi memiliki manfaat dan fungsi diantaranya:

1. Meningkatkan keterampilan dan kompetensi
2. Menjadi infrastruktur pembelajaran
3. Menjadi sumber dan bahan pembelajaran
4. Menjadi alat bantu dan fasilitas pembelajaran
5. Menjadi pendukung manajemen pembelajaran³⁹

Disini perlu kita ketahui ada beberapa hal yang harus di perhatikan dalam memanfaatkan internet dalam kegiatan belajar. Adapun yang menjadi dasar dalam memanfaatkan internet sebagai alat atau media pembelajaran yaitu :

1. Faktor dari luar yaitu faktor lingkungan yang disini terdiri dari lembaga penyelenggara pendidikan dan masyarakat.
2. Obyek yang akan di berikan informasi dalam hal ini Siswa yang merupakan peserta didik, yang harus kita perhatikan yaitu usia, latar belakang, budaya, penguasaan bahasa dan model didalam menerima materi pembelajaran.
3. Guru atau pendidik merupakan dasar utama dalam keberhasilan siswa

³⁹ *Ibid*, Hal. 140.

yang mana harus diperhatikan yaitu latar belakang pendidikan, usia, gaya mengajar dan pengalaman.⁴⁰

Seperti kita ketahui ketersediaan media teknologi seperti perangkat komputer juga menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran di mana harus tersedia jumlah komputer yang harus memadai dan juga jaringan internet sebagai akses untuk memperoleh informasi juga harus baik, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan inovasi pembelajaran akan tercapai. Selain itu letak perangkat yang tepat dan strategis juga akan mendukung kelancaran proses pembelajaran anatar guru dan siswa karena memudahkan dalam mengakses internet.⁴¹

Pembelajaran PAI merupakan bagian dalam mencetak generasi yang beradab sehingga harus direncanakan dengan baik dan disesuaikan dengan perkembangan zaman seperti saat ini sehingga media teknologi sangat penting dikembangkan dalam menciptakan tujuan pendidikan. Apabila kualitas pembelajaran baik maka akan mempengaruhi pembangunan sebuah peradaban yang berlandaskan nilai-nilai agama.⁴²

Namun permasalahan yang dihadapi Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa hal salah mendefinisikan agama, paradigma yang di

⁴⁰Yaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta : PT. Rineka Cipta,1997), Hal . 136.

⁴¹ Suryobroto, Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan. (Jakarta: Rineka Cipta. 1990), Hal . 24,

⁴² Tatang Hidayat , *NOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNINGDALAM MENINGKATKAN TARAF BERPIKIR PESERTA DIDIK*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XVI, No. 2, Desember 2019, Hal. 116.,

gunakan dalam pembelajaran agama, tujuan pembelajaran agama di mana agama hanya di artikan sebatas ibadah dan bacaan semata, di mana agama merupakan hal yang utama dalam membentuk tingkah laku manusia untuk menjadi lebih baik dan menjadikan manusia memiliki akhlak yang mulia atas dasar keimanan kepada tuhan yang maha esa dan bertanggung jawab di kemudian hari.⁴³

Pemikiran yang diterapkan dalam proses pembelajarn agama di sekolah atau madrasah masih menganggap pelajaran agama hanya sebatas mengkaji kalimat-kalimat tanpa memberikan contoh konkrit untuk membentuk akhlak siswa yang memiliki moral yang baik, sehingga di sini pendidik dituntut untuk melakukan inovasi-inovasi berkenaan dengan pembelajaran Agama Islam dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku.⁴⁴

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Inovasi Berbasis Teknologi dan Informasi

Perkembangan Teknologi sudah ada sebelum abad 21 dimulai dari penemuan telepon yang selanjutnya berkembang menjadi alat komunikasi, yang mana sebelumnya komunikasi hanya menggunakan kabel dan belum tahu dengan adanya jaringan telepon sebagai alat komunikasi.⁴⁵ Selanjutnya seiring dengan perkembangan zaman, di ciptakanlah perangkat-perangkat teknologi yang dapat menunjang

⁴³ Dudung Rahmat Hidayat, et.al, "Pendidikan Agama, Urgensi dan Tantangan," dalam Mohammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (PT. IMTIMA, cet. 2. 2007), Hal. 6.

⁴⁴ Ibid, Hal. 7.

⁴⁵ Nasution.S. *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara.2005), Hal.100.

kemajuan industri. Lambat laun dengan semakin majunya perkembangan teknologi maka diciptakanlah internet yang tidak hanya menunjang para pengusaha akan tetapi merambah di setiap kalangan masyarakat.⁴⁶

Selanjutnya perkembangan teknologi merambah ke dunia pendidikan. Dengan munculnya teknologi khususnya teknologi komunikasi di dunia pendidikan melahirkan perubahan dalam proses belajar yang tidak hanya menggunakan metode klasikal yang awalnya menitikberatkan pada pendidik dalam memberikan materi, akan tetapi melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga membuat proses belajar menjadi menarik dan berbeda.⁴⁷

Agar kita lebih jelas dalam memahami teknologi pendidikan, maka kita harus mengetahui apa itu arti teknologi dari beberapa ahli, karena pengertian dari satu pakar tidak akan membawa kepada arti yang nyata dalam dunia pendidikan. Dari pendapat beberapa ahli dapat kita pahami tentang pengertian teknologi pendidikan di antaranya:

1. Teknologi pendidikan merupakan pengembangan, terapan dan penilaian sistem untuk kebutuhan dalam meningkatkan dan memperbaiki proses belajar manusia dalam hal ini peserta didik. Dari pengertian ini yang diutamakan adalah proses belajar itu sendiri di samping alat-alat yang dapat membantu proses belajar.
2. Teknologi pendidikan yang dalam istilah bahasa inggrisnya adalah *instructional technology* atau *educational technology*. Salah satu

⁴⁶*Ibid*, Hal. 102.

⁴⁷*Ibid*, Hal. 100

pendapat ialah bahwa *instructional technology means the media borm of the communications revouition which can be used for instructional purpode alongside the teacher, the book, and the blackboard*. Dari pengertian ini yang diutamakan adalah media komunikasi yang berkembang sangat pesat seperti TV, radio, video dan lain-lain.

3. Teknologi pendidikan adalah pemikiran yang sistematis tentang pendidikan, penerapan metode *problem solving* dalam pendidikan yang dapat dilakukan dengan alat-alat komunikasi modern, akan tetapi juga tanpa alat-alat itu.⁴⁸

1. Faktor Pendukung

Perkembangan teknologi yang sangat pesat sangat memberikan dampak yang sangat luar biasa dari berbagai sektor termasuk dunia pendidikan. Dalam hal ini teknologi sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang baik dan dinamis yaitu dengan pemanfaatan media teknologi.

Faktor Pendukung dalam pemanfaatan teknologi di dunia pendidikan sangat memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan kemajuan pendidikan. Dari hal tersebut di butuhkan faktor penunjang dalam mencapai tujuan pendidikan yang modern dan dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran di mana salah satunya adalah teknologi pendidikan.

⁴⁸Pius A Partanto dan M. Dahlan al Barri, *Kamus Ilmiah Populer*, (Arkola Surabaya). Hal. 44.

Adapun faktor- faktor pendukung yang dapat menunjang perkembangan teknologi komunikasi adalah :

1. Peningkatan pembangunan baik yang ada pada diri individu maupun kelompok.
2. Para pengguna teknologi komunikasi yang selalu melakukan perubahan karena tidak puas dengan hanya melakukan satu inovasi,
3. Menjadi mode atau gaya hidup dalam pemanfaatan teknologi,
4. Adanya keinginan yang tinggi berkenaan dengan informasi yang selalu baru di seluruh dunia,
5. Adanya kemudahan yang didapat dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi.⁴⁹

Selain pernyataan di atas setidaknya ada 5 hal yang menjadi faktor pendukung yang harus ada dalam pengoptimalan penggunaan teknologi di dalam dunia pendidikan yaitu :

1. Adanya infrastruktur yang memadai dan memudahkan akses internet masuk
2. SDM yang menguasai mampu mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi.
3. Adanya kebijakan yang memihak dalam pemanfaatan teknologi Informasi

⁴⁹ Pius A Partanto dan M. Dahlan al Barri, Kamus Ilmiah Populer,(Arkola Surabaya).Hal. 44.

4. Adanya dana yang menjadi salah satu kunci utama dalam pemanfaatan teknologi
5. Adanya aplikasi dan konten yang tepat untuk menyampaikan konten yang berkenaan dengan pembelajaran.⁵⁰

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung sangatlah penting dalam menunjang keberhasilan penggunaan media komunikasi dan informasi termasuk dalam dunia pendidikan. Dimana antara satu dan yang lain tidak dapat di pisahkan dan menjadi satu kesatuan dalam menciptakan dunia pendidikan yang lebih baik.

2. Faktor Penghambat

Selain Faktor pendukung ada beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pendidik dalam memanfaatkan teknologi dan informasi dalam proses belajar, antara lain adalah:

1. Faktor Internal

- a. Lemahnya kompetensi yang ada berkenaan dengan penggunaan media seperti komputer, laptop, proyektor, internet dan sejenisnya. Hal ini bisa di lihat dari latar belakang pendidikan guru, usia guru.
- b. Minat guru yang kurang dalam menggunakan media berbasis teknologi informasi dimana pendidik merasa dengan menggunakan perangkat teknologi membuat mereka menjadi

⁵⁰*Ibid*, Hal.77.

repot sehingga guru menerapkan metode lama yang dapat membuat siswa sebagai peserta didik menjadi bosan dan pelajaran yang diterima kurang dipahami oleh peserta didik tersebut.

- c. Faktor usia yang dapat menjadi kendala dalam penggunaan teknologi juga menjadi salah satu penghambat dalam pemanfaatan media teknologi.⁵¹

2. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, yang menjadi salah satu penghambat juga bisa bersal dari faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar guru dan ini juga banyak ditemukan dalam dunia pendidikan berkenaan dengan pemanfaatan teknologi dan informasi , diantaranya adalah:

- a. Kurangnya Fasilitas merupakan hal yang menakutkan seperti kurang tersedianya perangkat komputer, jarinagn internet yang susah, tidak adanya LCD proyektor sehingga dapat menghambat penggunaan media teknologi dan informasi.
- b. Kurangnya pelatihan yang didapat oleh guru juga dapat menghambat dalam pemanfaatan media teknologi dan informasi, sehingga diharapkan pemerintah mengadakan pelatihan-pelatihan kepada guru berkenaan dengan pemanfataan teknologi dn informasi.

⁵¹Djamarah, Syaiful Bahri dan Drs. Aswan Zain, tt. *Strategi Belajar Mengajar*, (Renika Cipta, Jakarta, 2005), Hal.56.

- c. Keterbatasan dana yang dimiliki sekolah menjadi salah satu faktor penghambat yang sering ditemukan, sehingga untuk penyediaan perangkat komputer, pemasangan internet menjadi terkendala sehingga guru tetap menerapkan model pembelajaran yang lama.⁵²

Kendala-kendala dalam penerapan teknologi dalam bidang pendidikan juga bisa menjadi faktor penghambat. Adapun kendala-kendala itu di sebabkan oleh:

1. Infrastruktur yang belum merata dalam mendukung penerapan TIK menjadi permasalahan awal yang hendaknya segera diselesaikan oleh pihak-pihak yang terkait. Karena infrastruktur menjadi modal awal dalam pemanfaatan teknologi. Karena apabila infrastruktur belum memadai penerapan TIK di dunia pendidikan tidak akan terwujud. Infrastruktur merupakan komponen yang sangat penting yang berfungsi sebagai modal awal dan utama dalam penerapan TIK di bidang pendidikan. Pada saat ini, terdapat kecenderungan bahwa hanya daerah tertentu saja yang mendapatkan akses TIK.
2. Adapun kendala lainnya yang perlu di atasi adalah sumber daya manusia yang belum siap dalam memanfaatkan TIK dalam kegiatan belajar. Ketidaksiapan ini dikarenakan pola kebiasaan pembelajaran yang masih belum menganggap penting peranan

⁵²Partanto, Pius A dan M. Dahlan al Barri, tt. *Kamus Ilmiah Populer*, (Arkola: Surabaya, 2001), Hal.75.

TIK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Mereka cenderung sudah merasa puas akan materi yang telah diberikan oleh pengajar secara langsung, sehingga menyebabkan mereka tidak mau/ malas untuk mencari informasi tambahan yang ada di Internet walaupun sarana dan infrastruktur sudah mendukung dalam penerapan TIK. Terkadang kendala ini jauh lebih susah untuk dipecahkan daripada tidak adanya infrastruktur yang mendukung TIK, hal ini karena biasanya lebih susah untuk mengubah pola tingkah laku/ kebiasaan dari seseorang. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran dari setiap individu pembelajar untuk memanfaatkan dan menerapkan TIK dalam metode pembelajarannya.⁵³

Selain itu hambatan-hambatan dalam menyatukan Teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dapat di bagi menjadi 2 kelompok yaitu :

1. Secara Fisik

Jika dilihat secara fisik hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pemanfaatan TIK yaitu infrastruktur berupa sarana dan prasarana masih belum memadai apalagi di sekolah-sekolah pelosok walaupun ada terkadang dalam jumlah yang masih sedikit, sehingga pihak guru mengalami kesulitan dalam memberikan materi pelajaran dan lebih memilih dengan menggunakan metode yang lama.

⁵³Partanto, Pius A dan M. Dahlan al Barri, tt. *Kamus Ilmiah Populer*, (Arkola: Surabaya, 2001), Hal.85.

1. Secara Non-fisik

a. Adanya rasa kurang percaya diri yang ada didalam diri guru, guru takut gagal dalam Menggunakan TIK sehingga lebih memilih metode lama dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat menimbulkan kejenuhan pada diri siswa sehingga membuat kegiatan belajar mengajar tidak efektif.

b. Kurangnya Kompetensi Guru

Guru yang kurang berkompeten dalam penggunaan TIK menjadi salah satu penghambat dimana guru kurang memiliki keterampilan dalam mengoperasikan perangkat Komputer, tidak bisa mengakses internet akan membuat suasana belajar menjadi tidak kondusif.

c. Sikap guru yang tidak berpengaruh terhadap perubahan

Sikap guru yang menganggap pemanfaatan teknologi dan informasi ke dalam proses pembelajaran tidak memiliki manfaat akan mempengaruhi kemajuan teknologi di dunia pendidikan karena mereka menganggap pemanfaatan teknologi bahkan akan memiliki dampak yang negatif, sehingga mereka enggan untuk memanfaatkan TIK tersebut.⁵⁴

Dalam penerapan teknologi di dunia pendidikan akan memiliki masalah tersendiri. Disini butuh waktu untuk memberikan pemahaman

⁵⁴*Ibid*, Hal.89.

yang mana dulunya masih sedikit melakukan pemanfaatan TIK namun sekarang menjadi dominan. Masalah- masalah tersebut dapat di lihat dari:

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang rendah dalam hal ini pendidik menjadi salah satu permasalahan di mana pendidik enggan mengikuti perubahan-perubahan dalam pemanfaatan TIK dan merasa itu menjadi hal yang merepotkan sehingga masih sedikit pendidik yang mampu mengaplikasikan teknologi.

2. Kurikulum

Belum adanya standarisasi dan tanggung jawab penerapan teknologi dalam pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran belum sepenuhnya memanfaatkan ICT. Evaluasi terhadap proses belajar siswa belum mengacu pada penerapan ICT. Salah satu solusinya adalah siswa bisa melihat hasil ujiannya di situs web sekolahnya seperti yang saat ini banyak diterapkan di perguruan tinggi.

1. *Hardware*

Sangat banyak masalah yang ditemukan disini. Mulai dari susah menyediakan perangkat ICT, kurangnya tenaga ahli yang dapat mengoperasikan perangkat, susah mengikuti perkembangan ICT yang begitu cepat, sampai terbatasnya dana untuk pemeliharaan serta perbaikan jika terjadi kerusakan.

2. Dana

Sedikitnya dana yang disediakan untuk memenuhi penerapan ICT. Dana tersebut juga harus dibagi untuk pemeliharaan dan perbaikan.

3. Terbatasnya fasilitas belajar

Contonya: komputer, gedung atau kelas yang sempit, perpustakaan yang kurang memadai serta terbatasnya buku penunjang pembelajaran. Namun biasanya masalah-masalah diatas banyak dialami oleh sekolah-sekolah yang berada di daerah. Karena infrastruktur dan kemajuan di daerah berbeda sekali dengan kemajuan di kota.⁵⁵

Selain itu pendidik di harapkan memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu mencapai satandar akademik.⁵⁶

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ICT dalam perkembangan tehknologi di dunia pendidikan adalah sebagai berikut :

- a. Keterbatasan kualitas dan kuantitas sumber daya pendidikan
Keterbatasan yang dimaksud adalah terbatasnya jumlah guru, terbatasnya jumlah referensi pendidikan yang dapat digunakan peserta didik, terbatasnya jumlah sekolah bermutu, terbatasnya jumlah perpustakaan yang dapat diakses, dan terbatasnya jumlah sarana dan prasarana pendidikan lainnya yang dapat menunjang kemajuan

⁵⁵<https://www.kompasiana.com/akbarisation/55123d8c8133116354bc62fb/kendala-penerapan-teknologi-dalam-pendidikan>. Diakses pada tanggal 27 Juli 2019 pukul 15.00 WIB

⁵⁶Djamarah DKK, *Strategi BelajarMengajar*, (Renika Cipta, Jakarta.2007), Hal.54.

pendidikan. Padahal dalam pencapaian tujuan pendidikan secara kompleks tidak boleh ada keterbatasan yang bisa menghambat pendidikan yang dijalankan itu statis dan tidak ada perkembangan, maka dari itu segala hal dan bentuk keterbatasan yang dimaksud di atas harus segera diatasi supaya segala hal penghambat kemajuan pendidikan dapat di atasi dengan baik.⁵⁷

- b. Ketidakmerataan kesempatan dalam memperoleh pendidikan Permasalahan yang terkait dengan pemerataan kesempatan dalam memperoleh pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia dapat segera terwujud, dengan adanya konsep Universitas Terbuka yang mampu menjangkau daerah terpencil dapat segera diikuti dengan konsep “sekolah terbuka” atau “perpustakaan terbuka”, selama peserta didik bersemangat untuk belajar dan institusi pendidikan mau merubah model pendidikannya. Maka, dengan bantuan ICT segala keterbatasan akan dapat diatasi.
- c. Model dan pendekatan pendidikan yang kurang relevan Semakin cepatnya perkembangan dalam segala aspek di dunia ini, maka setiap manusia dan institusi pendidikan di tuntutan untuk terus selalu memperbaharui dirinya sesuai dengan kebutuhan perkembangan dunia. Ketidak relevanannya sebuah metode maka akan sukar sebuah tujuan itu dapat dicapai dengan mudah, maka dari itu .banyak hal yang

⁵⁷Nasution S. 2005. *Teknologi Pendidikan.*,(Op.Cit) Hal.80

harus di perbaharui dalam sistem pendidikan, dan hal ini memacu berkembang teknologi pendidikan secara merata dan kompleks.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat dalam penerapan media pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek baik internal maupun eksternal, baik fisik maupun non fisik yang kesemuanya saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Faktor pendukung dapat dilihat dari dibuatnya kebijakan-kebijakan yang berkenaan dengan pengembangan teknologi di sekolah baik itu prasarana maupun infrastruktur.

Selain Faktor pendukung, faktor penghambat dalam pengembangan pembelajaran pun menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi terlebih lagi di daerah, penerapan pembelajaran berbasis teknologi masih sangat kurang, hal ini dapat di lihat dari Sumber Daya Manusia yang mana masih ada guru yang memiliki kompetensi yang kurang dalam memahami teknologi.

D. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari plagiasi dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan perbandingan penelitian yang relevan dengan penelitian yang terdahulu yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti. Ada beberapa hasil penelitian yang relevan dan menjadi rujukan peneliti yaitu:

- 1. Yessy Lestari (2019)** dengan judul: Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Linguistik pada Siswa kelas VIII di

SMP Negeri 4 Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan model kecerdasan linguistik pada siswa kelas VIII di SMPN 4 Bandar Lampung, kepemimpinan dan budaya kerja terhadap profesionalisme pengajar.⁵⁸

2. **Arbain Nurdin** (2016) Jurnal dengan judul : Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era *Information and Technologi*. Adapun tujuan dari jurnal ini yaitu di harapkan adanya inovasi dalam kegiatan pembelajaran dan pemanfaatan teknologi di lakukan sebaik mungkin oleh pendidik terutam guru agama Islam.⁵⁹
3. **Asmara Yumarni** (2019) Jurnal dengan judul: Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Teknologi Informasi. Tujuan Penelitian ini untuk melihat inovasi pembelajaran di Universitas Prof Dr. Hazairin, SH Bengkulu yang berbasis teknologi informasi guna mempermudah proses pembelajaran PAI.⁶⁰
4. **Tedy Priatna** (2018) Jurnal dengan Judul: Inovasi Pembelajaran PAI di Sekolah Pada Era *Disruptiveinnovation*. Fokus utama penelitian ini adalah gagasan Inovatif Pembelajaran PAI di sekolah dalam menghadapi *disruptive Innovation era digital*.⁶¹

⁵⁸ Yessy Lestary, (2019) Tesis, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Linguistik pada Siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Bandar Lampung*.

⁵⁹ Arbain Nurdin, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Information And Communication Technology*, Tadrīs Jurnal Pendidikan Islam Volume 11 50 Nomor 1 Juni 2016

⁶⁰ Yumarni, A. (2019). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Teknologi Informasi*. *JOEAI:Journal of Education and Instruction*, 2(2), 112-126. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v2i2.894>

⁶¹ Tedy Priatna, *Inovasi Pembelajaran PAI di Sekolah Pada Era Disruptiveinnovation*, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan E ISSN: 2503-4510* Volume 16, No. 1, Juni 2018

5. **Tatang Hidayat** (2019) Jurnal dengan judul: Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui *Model Contextual Teaching and Learning* dalam Meningkatkan Taraf Berfikir Peserta Didik. Tujuan pembahasan ini untuk mendeskripsikan inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model *contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan taraf berfikir peserta didik. Berdasarkan hasil pembahasan, model *contextual Teaching and Learning* merupakan model pembelajaran yang banyak melibatkan peserta didik dengan mengaitkan materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan nyata.⁶²

Dari Penelitian terdahulu dapat di simpulkan secara garis besar tema yang diangkat sama yaitu berkenaan dengan inovasi pembelajaran, namun yang membedakan anantara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu di mana penelitian terdahulu lokasi penelitian yang di lakukan yaitu pada jenjang sekolah umum yaitu tingkat SMP hingga perguruan tinggi sedangkan peneliti melakuakn pada tingkat MTs.

⁶² Tatang Hidayat, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Taraf Berfikir Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Islam, ISSN:1829-5746I EISSN:2502-2075, Vol 16 No 2 (2019)

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian kualitatif di mana peneliti berusaha memaparkan hasil penelitian secara analisis berupa deskriptif seperti analisis kalimat-kalimat berkenaan dengan judul penelitian.⁶³ Adapun jenis penelitiannya bersifat deskriptif di mana penelitian yang dilakukan agar dapat menggambarkan keadaan atau peristiwa dalam ruang lingkup tertentu.

2. Pendekatan Penelitian

Di lakukannya pendekatan penelitian sangatlah penting. Oleh sebab itu berkenaan dengan tema tesis yang peneliti ambil peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Bodgan dan Taylor mendefinisikan pendekatan dengan metode kualitatif sebagai prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data berupa kalimat-kalimat atau yang didapat dari lisan dan perilaku orang yang sedang kita amati.⁶⁴

Melalui penelitian kualitatif ini agar peneliti mampu mendiskripsikan bagaimana Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Informasi di MTs Al- Munawwaroh Kabupaten Kepahiang.

3. ⁶³ Lexxy Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal.

⁶⁴ *Ibid*, Hal.4.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan salah satu aspek yang penting di dalam sebuah penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-munawwaroh Kabupaten Kepahiang.

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang kita peroleh dalam melakukan suatu penelitian merupakan substansi yang penting dalam menjawab permasalahan berkenaan dengan masalah yang sedang kita teliti. Perlu kita pahami data yang diperoleh berasal dari data yang menjadi sumber dengan sasaran yang tepat berkenaan dengan permasalahan yang sedang kita teliti. Adapun sumber data yang bisa kita ambil yaitu dari:

1. Data Primer

Data primer bersumber dari orang atau yang dikenal dengan informan yang paham dan tahu secara detail mengenai permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian. Informan merupakan orang yang berperan penting untuk memperoleh informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian. Adapun data primer yang diperoleh dari informan dari hasil wawancara yaitu:

- a. Kepala Madrasah
- b. Wakil Kepala Madrasah bidang sarana dan prasarana
- c. Guru PAI yang berjumlah 3 Orang

2. Data Sekunder,

Selain data primer di dalam penelitian juga terdapat data sekunder, yaitu data yang didapat selama melaksanakan penelitian yaitu berupa studi kepustakaan, literatur maupun data tertulis yang berkaitan dengan tesis yang sedang digarap.⁶⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data adalah langkah pertama dalam hal untuk mendeskripsikan suatu masalah yang sedang kita amati yang diperoleh dari lapangan. Data juga merupakan langkah awal dalam melakukan analisis suatu penelitian yang bersifat deskriptif. Diperlukan metode dalam pengumpulan data yang bertujuan agar data yang diperoleh itu valid. Dalam penelitian ini metode yang di lakukan peneliti dalam pengambilan dan pengumpulan data adalah:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu metode yang ada di dalam suatu penelitian. Observasi adalah metode atau cara dalam pengumpulan data dengan melalui pengamatan secara sistematis terhadap hal yang menjadi fokus perhatian. Menurut Suharsimi Arikunto observasi meliputi kegiatan yang melibatkan indera seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, pengecap maupun peraba. Di dalam suatu

⁶⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, Hal 103.

penelitian yang melibatkan indera ini dapat di uji dengan tes, kuisisioner , dalam bentuk gambar maupun suara.⁶⁶

Dalam penelitian ini peneliti memilih metode obesrvasi jenis non partisipan, di mana peneliti tidak masuk di dalam kegiatan yang menjadi hal yang di amati, tetapi hanya menjadi pengamat independen untuk memperoleh data tentang kondisi lingkungan Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwaroh Kabupaten Kepahiang yang menjadi objek penelitian.

Tabel 3.1
Lembar Observasi

NO	Aspek Yang di amati	Ada/tidak	Keterangan
1.	Ruang Komputer		
2.	Akses Internet		
3.	Komputer		
4.	Infokus		

1. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara juga menjadi salah satu metode di dalam penelitian yang bersifat kualitatif. Metode berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan penelitian dimana di dalamnya terdapat proses tanya jawab yang di lakukan oleh dua orang atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terbuka dimana informan bebas menjawab pertanyaan secara terbuka tanpa ada rahasia dan batasan dalam menjawab pertanyaan yang di berikan. Disini subjek yang dijadikan sumber dalam mendapatkan informasi yaitu pihak terkait seperti; Kepala Madrasah, wakil Kepala Madrasah bidang sarana dan

⁶⁶SutrisnoHadi, *Metodologi Research*, (Jakarta: RinekaCipta,1987), Hal 136.

prasarana dan guru PAI yang kesemuanya diharapkan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan.

Sebelum melakukan wawancara, hendaknya peneliti melakukan kisi-kisi berkenaan dengan pertanyaan yang akan di berikan kepada informan, adapun kisi-kisi instrumen wawancara yang akan di lakukan peneliti adalah :

Tabel 3.2
Kisi- Kisi Instrumen

NO	Aspek Yang ditanyakan	Pertanyaan	Informan
1	Ketersediaan sarana dan prasarana teknologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana yang ad di MTs Al-Munawwaroh berkenaan dengan pemanfaatan teknologi dan informasi? 2. Apa saja usaha yang Ibu lakukan berkenaan dengan inovasi dalam pemanfaatan teknologi dan Informasi? 3. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat berkenaan dengan inovasi teknologi dan informasi yang telah dibuat? 	KepalaMadr asah
2	Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru di Mts Al-Munawwaroh khususnya guru PAI memiliki kemampuan dalam pemanfaatan teknologi yang ada? 2. Bagaimana pengembangan materi yang disampaikan oleh guru PAI di hubungkan dengan pemanfaatan teknologi informasi? 3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi guru dalam penyamapaian mataeri berkenaan dengan pemanfaatan TIK? 	Guru PAI
3	Inovasi yang dilakukan dalam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana inovasi yang dilakukan terhadap guru PAI? 	Wakil kepala

	pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi	2. Apa yang menjadi kendala dalam melakukan inovasi terhadap guru PAI?	madrasah bidang sarana
4	Faktor Pendukung dan penghambat dalam mengembangkan Inovasi penggunaan teknologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apayang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan inovasi di MTs Al-Munawwaroh? 2. Apayang menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan inovasi di MTs Al-Munawwaroh? 3. Apa solusi yang di lakukan dalam menghadapi faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan inovasi teknologi dan informasi? 	Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang sarana dan prasarana dan Guru PAI

3. Dokumentasi

Di dalam melakukan sebuah penelitian, metode dokumentasi juga menjadi hal yang tidak dapat di pisahkan dari metode lainnya. Metode dokumentasi dapat berupa data yang diperoleh dari catatan, referensi buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan lain-lain.⁶⁷

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses dalam menyempurnakan data yang di peroleh agar mudah dibaca oleh pembaca. Di dalam penelitian yang bersifat kualitatif atau analisis, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan analisis komparatif abastarktif artinya membandingkan data-data yang di peroleh atas dasar kejadian yang di peroleh dalam kegiatan penelitian.⁶⁸

⁶⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Hal.187.

⁶⁸Burhan Boengin, *Metodologi Penelitian*, Hal71.

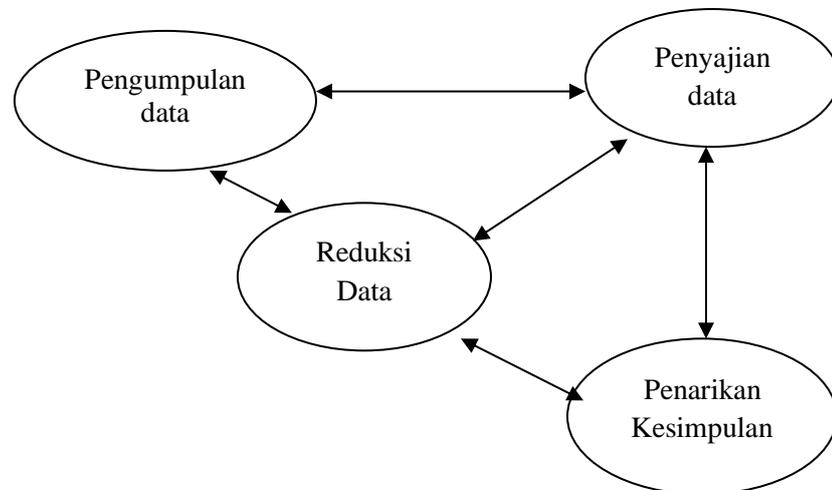
Analisis data dilakukan dari awal peneliti melakukan penelitian hingga akhir penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa di mulai dari peneliti memperoleh data baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi, peneliti mempelajari dan merangkum, di kaji dan di analisa dengan pemikiran peneliti hingga selesainya penelitian. Adapun alur analisa yang peneliti gunakan adalah:

1. Reduksi data yang merupakan proses memilih, memfokuskan dan menyederhanakan data kasar ke dalam catatan berkenaan dengan kebutuhan dalam penelitian. Dengan kata lain reduksi data dapat di maknai dengan pengolahan data.
2. Penyajian data merupakan bagaimana cara merangkum atau meringkas data sehingga memudahkan dalam menyimpulkan hasil penelitian.
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi dari pengumpulan data merupakan akhir dari pekerjaan yang di mulai menulis, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan data dengan membandingkan sebagai analisis data yang bersifat kualitatif.⁶⁹

Proses merupakan hal yang paling di perhatikan dalam penelitian kualitatif daripada produk dan obyek penelitiannya. Kemudian dari pada itu kesimpulan akhir dalam penelitian kualitatif merupakan kata-kata verbal bukan berupa angka-angka yang disajikan dalam bentuk kesimpulan atau ringkasan dan dari hasil kerja di lapangan

⁶⁹NoengMuhadjir, *MetodePenelitian*, Hal.30.

Gambar 3.2
Komponendalam Analisis Data (*Interactive Model*)



Sumber: Buku “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*” oleh Sugiyono, 2011.

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan untuk pemilihan, pemusatan, perhatian dalam penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil wawancara selama peneliti melakukan penelitian. Reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama peneliti melakukan penelitian dalam bentuk kualitatif.

Selama dalam pengumpulan data berlangsung, terjadilah yang namanya tahap reduksi data selanjutnya membuat catatan ringkasan, menulis memo, membuat partisi dan lain sebagainya. Reduksi data ini bahkan berjalan hingga setelah penelitian di lapangan berakhir dan laporan akhir lengkap tersusun.⁷⁰

⁷⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Cet ke-III, Hal. 242.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Adapun penyajian data merupakan rangkuman dari berbagai informasi yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian. Dalam hal ini dapat di katakan kesimpulan dari penyajian data yang kita peroleh yang bertujuan agar kita dapat memahami dan mengerti apa yang sedang terjadi berkenaan dengan penelitian yang sedang kita lakukan.

Adapun penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Beberapa jenis bentuk penyajian adalah matriks, grafik, jaringan, bagan, dan lain sebagainya. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah kita raih.⁷¹

Menurut Miles dan Huberman menyarankan dalam melakukan display data tidak hanya berupa teks naratif akan tetapi juga bisa dengan grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan chart⁷²

3. Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion/Verification*)

Selanjutnya langkah ketiga yang dilakukan peneliti menurut Miles dan Huberman yaitu melakukan penarikan kesimpulan awal yang bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ada bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

⁷¹*Ibid.*, Hal.244.

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*....., Hal. 249.

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷³

G. Uji Keabsahan Data

Melakukan uji keabsahan data sangatlah penting dilakukan dalam suatu penelitian. Hal ini bertujuan untuk kebenaran data yang diperoleh di lapangan adalah hal yang benar dan berdasarkan data dan fakta yang diperoleh. Dalam penelitian ini pengecekan dilakukan dengan melakukan observasi yang kemudian disesuaikan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang sarana dan prasarana serta guru PAI. Dalam menguji keabsahan data digunakan triangulasi yang dapat diartikan sebagai pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber selama peneliti melakukan penelitian. Ada beberapa jenis triangulasi yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari sumber yang dijadikan subjek penelitian. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Ketiga data tersebut selanjutnya dianalisa oleh peneliti sehingga sehingga diperoleh kesimpulan, dan selanjutnya diminta kesepakatan (*member chek*)

⁷³Ibid., Hal. 252.

dengan ketiga sumber tersebut.⁷⁴

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data tidak hanya kepada kepala madrasah saja akan tetapi juga di akukan kepada wakil kepala madrasah dan guru PAI berkenaan dengan pertanyaan penelitian.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik di lakukan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan hal yang juga dapat mempengaruhi kredibilitas data dimana apabila peneliti melakukan kegiatan wawancara pada pagi hari dimana narasumber masih dalam keadaan fit, belum menghadapi berbagai masalah maka data yang di peroleh akan akurat. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain

⁷⁴*Ibid.*, Hal. 274.

dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Setting Sosial Wilayah Penelitian

Marasah Tsanawiyah Al- Munawwaroh adalah salah satu madrasah tingkat menengah pertama yang ada di Kabupaten Kepahiang. MTs Al- Munawwaroh beralamat di Jl. Lintas kepahiang-bengkulu ds. Tebat monok, Kec. Kepahiang, Kab. Kepahiang Prov. Bengkulu yang secara tidak langsung terletak di tempat strategi. Adapun status MTs Al- Munawwaroh merupakan sekolah swasta.

Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwaroh merupakan lembaga pendidikan setingkat SLTP dan sudah ada sejak tahun 2006. MTs Al- Munawwaroh memberi pegangan dasar yang merupakan lanjutan dari tingkat SD/MI yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baik di bidang akademik maupun skill yang bertujuan untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat baik bagi diri sendiri, masyarakat maupun negara. Dan diharapkan agar nantinya siswa mampu hidup bermasyarakat yang telah melahirkan alumni- alumni yang memiliki kompetensi yang baik.

Pada tahun 2014 dan 2019 MTs Al-Munawwaroh telah dilakukan penilaian Akreditasi dengan predikat B (nilai 81). Telah melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer sejak tahun 2017

Visi dan Misi :

1. Visi

Berakhlak Mulia, Pandai Baca Al-Qur'an, Sehat, Cerdas, Terampil, bertanggung Jawab dan Taat Beribadah

2. Misi

1. Mendidik Siswa Berakhlak Mulia
2. Mendidik Siswa Pandai Baca Al-Qur'an
3. Mendidik Siswa Sehat Jasmani dan Rohani
4. Mendidik Siswa Cerdas
5. Mendidik Siswa Memiliki Keterampilan
6. Mendidik Siswa Bertanggung Jawab.
7. Membiasakan Siswa Taat Beribadah

Jumlah Guru

Jumlah guru di MTs AL munawwaroh berjumlah 30 orang yang berlatar belakang sesuai dengan mata pelajaran yang di ajar.

B. Hasil Penelitian

1. Ketersediaan sarana teknologi informasi di MTs Al- Munawwaroh Kepahiang

Ketersediaan sarana teknologi di sekolah sangat menjadi faktor penting dalam menunjang proses pembelajaran. Begitupun juga di MTs Al- Munawwaroh seperti dari hasil obeservasi dan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti. Jika dilihat dari bidang sarana dan prasarana

yang peneliti amati, MTs Al- Munawwaroh dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

NO	Aspek Yang di amati	Ada/ Tidak	Keterangan
1	Ruang Komputer	Ada	Ruangan yang dapat menampung siswa sebanyak 30 orang
2	Akses Internet	Ada	128 kbps untuk guru dan 64 kbps untuk siswa
3	Komputer	Ada	komputer sebanyak 30 buah
4	Infokus	Ada	Berjumlah 10 buah

Secara garis besar sudah memiliki fasilitas teknologi yang memadai hal ini terbukti dengan adanya ruangan komputer yang khusus untuk melakukan pembelajaran berbasis komputer, jaringan akses internet dengan kapasitas 128 kbps untuk guru dan 64 kbps untuk siswa, jumlah komputer sebanyak 30 buah dan pemanfaatan infokus yang berjumlah 10 dengan menampilkan slide-slide atau video-video berkenaan dengan materi yang disampaikan. Selain itu MTs Al- Munawwaroh merupakan satu-satunya Sekolah yang ada di kabupaten Kepahiang yang telah menerapkan Ujian Nasional Berbasis Komputer sejak tahun 2017.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, inovasi yang dilakukan di lihat dari cara guru mengajar, di mana guru memberikan materi dengan menayangkan video-video, power point dalam memberikan materi kepada siswa. Ada juga yang menggabungkan metode lama seperti ceramah dengan pemanfaatan teknologi yaitu dengan menampilkan slide-slide berkenaan dengan materi yang diberikan.

Untuk mengetahui lebih jelas ketersediaan sarana teknologi yang ada dan inovasi yang dilakukan di MTs Al- Munawwaroh Kabupaten Kepahiang peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu U yang menyatakan”

“ Jika dilihat dari ketersediaan sarana dan teknologi, di MTs Al- Munawwaroh sudah dilakukan dengan baik, disini saya selaku Kepala Madrasah terus melakukan upaya untuk menambah sarana dan prasarana yang ada ada berkenaan dengan teknologi. Karena sekarang sekolah-sekolah hampir merata telah memanfaatkan kecanggihan teknologi. Alhamdulillah MTs Al- Munawwaroh telah menjalankan ujian berbasis kompetensi sejak tahun 2017 dan baru satu-satunya di Kabupaten Kepahiang. Adapun ketersediaan teknologi yang ada disini yaitu jaringan internet yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa yaitu 128 kbps untuk guru dan 64 kbps untuk siswa, perangkat komputer yang berjumlah 30 buah dan infokus yang berjumlah 10 buah, yang kesemuanya dilakukan agar madrasah ini terus mengikuti perkembangan zaman dan kita tidak menjadi gagap teknologi, baik dari siswa maupun guru sebagai pendidik. Upaya ini terus dilakukan dengan meminta bantuan dana pusat agar bisa menambah dan melengkapi sarana dan prasarana agar dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang berbasis teknologi.⁷⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak S. Selaku wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana. Beliau memaparkan :

“Di MTs Al- Munawwaroh jika dilihat dari ketersediaan sarana teknologi sudah cukup memadai jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain. Inovasi yang dilakukan terlihat dari adanya jaringan internet yang memudahkan mengakses materi atau bahan yang akan disampaikan dan siswa juga mudah untuk membuat tugas dengan acuan dari internet. Selain itu penggunaan infokus juga sudah dilaksanakan dalam setiap proses belajar-mengajar. Ini kita lakukan bertujuan agar madrasah ini tidak ketinggalan zaman dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi. Selain itu saya selaku wakil kepala madrasah bekerjasama dengan kepala

⁷⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu U, Tanggal 12 Maret 2020

madrasah dan komite terus mengupayakan untuk melakukan dan meningkatkan bidang sarana dan prasarana baik infrastruktur maupun sarana dan prasarana yang berkenaan dengan teknologi.⁷⁶

Seperti kita ketahui ketersediaan media teknologi seperti perangkat komputer juga menjadi alat pendukung keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar di mana harus tersedia jumlah komputer yang harus memadai dan juga jaringan internet sebagai akses untuk memperoleh informasi juga harus baik, sehingga di harapkan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan tujuan inovasi di dalam proses pembelajaran akan tercapai.

Letak perangkat yang tepat dan strategis juga akan mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa karena memudahkan dalam mengakses internet. Selain itu dinamika dalam proses pembelajaran akan terasa apabila akses yang di lakukan tidak mengalami kendala.⁷⁷

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di MTs Al- Munawwaroh secara garis besar sudah memadai di mana ketersediaan jaringan internet yang dalam kapasitas cukup di gunakan baik guru maupun siswa, ketersediaan perangkat komputer pun menjadi salah satu bentuk inovasi dalam pemanfaatan teknologi yang ada. Karena masih banyak madrasah-madrasah atau sekolah-sekolah yang belum memanfaatkan teknologi dan informasi dan

⁷⁶ wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang sarana dan prasarana Bapak S, tanggal 12 Maret 2020

⁷⁷ Suryobroto, Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan. (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), Hal . 24,

di khawatirkan akan mengalami ketiinggalan dengan sekolah-sekolah yang lain.

2. **Kemampuan Guru MTs Al-Munawwaroh dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk inovasi pembelajaran**

Kompetensi sangat di perlukan bagi semua pendidik, karena dengan adanya kompetensi yang ada pada pendidik, maka siswa merasa belajar tidak menjadi beban akan tetapi menjadi menyenangkan.

Seperti wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Berkenaan dengan Kompetensi Guru PAI yang menjelaskan :

“Kompetensi yang ada pada pendidik di MTs Al- Munawwaroh sebagian besar telah sesuai dengan bidangnya dan telah menguasai dalam pemanfaatan teknologi dan informasi . Namun ada beberapa guru dari jumlah guru sebanyak 30 orang yang belum menguasai dalam memanfaatkan teknologi dan informasi yaitu sebanyak 10 orang dikarenakan faktor usia, sehingga dalam memberikan materi masih menggunakan metode lama. Guru PAI yang berjumlah 3 orang jika dilihat dari segi usia masih tergolong dalam kategori muda dan mampu mengaplikasikan teknologi dan informasi. Hal ini dapat dilihat dari guru PAI memberikan materi memanfaatkan teknologi ada juga yang menggabungkan metode baru yaitu penggunaan infokus dengan menampilkan video-video dan power point yang menarik dengan metode lama seperti ceramah dan diskusi. Saya terus mengupayakan agar guru yang ada di MTs Al- Munawwaroh ini melakukan pelatihan- pelatihan berkenaan dengan pemanfaatan teknologi sehingga mereka memiliki kompetensi yang tidak hanya dari bidang akademik akan tetapi juga dari pemanfaatan teknologi dan informasi canggih seperti saat ini”.⁷⁸

Selanjutnya peneliti mewawancarai Guru PAI Kelas VII Yaitu Ibu

FR yang menyatakan :

“Secara umum kompetensi guru yang ada di MTs Al- Munawwaroh sudah sesuai dengan bidangnya termasuk Guru PAI. Kami selalu melakukan diskusi berkenaan dengan

⁷⁸Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu U, Tanggal 12 Maret 2020

bagaimana melakukan inovasi dalam memberikan materi kepada siswa dengan memanfaatkan teknologi dan informasi. Hal ini bertujuan agar menghilangkan pendapat siswa bahwa belajar PAI itu membosankan dan materi yang diberikan susah. Saya selaku Guru PAI yang mengajar dikelas VII di dalam memberikan materi saya menggunakan media internet sehingga siswa tahu fenomena-fenomena yang berkembang berkenaan dengan materi yang saya sampaikan. Selain itu saya juga memanfaatkan infokus ketika siswa memaparkan hasil makalahnya. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa memanfaatkan teknologi yang ada”⁷⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI kelas VIII

bapak HY yang memaparkan :

“Sebagian besar guru di MTs Al- Munawwaroh sudah memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi dan informasi. Namun ada juga guru yang belum menguasai dalam pemanfaatan teknologi di karenakan faktor usia dan kurang tanggapnya mereka dalam pemanfaatan tersebut. Jika dilihat guru PAI telah mengaplikasikan teknologi dan informasi seperti penggunaan infokus. Saya di dalam memberikan materi sebagian besar menampilkan tayangan-tayangan yang berkenaan dengan materi yang saya berikan. Hal ini bertujuan agar siswa tidak bosan dan antusias dalam mendengarkan materi yang saya sampaikan dan mereka memahami dengan apa yang disampaikan. Saya juga menggunakan infokus dengan tujuan agar siswa bisa menggunakan infokus secara baik dan benar, dan yang terpenting siswa saya semangat dalam mendengarkan materi yang saya sampaikan dengan tampilan video-video.”⁸⁰

Untuk lebih jelasnya peneliti melakukan wawancara dengan guru

PAI kelas IX Ibu BY beliau menjelaskan:

“Komptensi pada guru itu harus ada karena apabila guru telah memiliki kompetensi baik itu dibidangnya ditambah lagi dengan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi dan informasi, maka akan mencetak generasi-generasi yang tidak hanya berhasil dibidang akademik juga di bidang teknologi dan informasi. Saya selaku guru PAI di dalam memberikan materi tidak hanya menggunakan teknologi dan informasi seperti internet dan infokus, akan tetapi juga dengan metode-metode lama seperti

⁷⁹Wawancara dengan Guru PAI kelas VII Ibu FR, Tanggal 12 Maret 2020

⁸⁰Wawancara dengan Guru PAI kelas VIII Bapak HY, Tanggal 12 Maret 2020

hapalan. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami apa yang saya berikan namun mengingat dan diharapkan mengaplikasikan apa yang telah didapat dari guru”.⁸¹

Dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti dapat di tarik kesimpulan bahwa secara garis besar guru yang ada di MTs Al-Munawwaroh telah sesuai dengan kompetensi yang di miliki hal ini juga termasuk dengan guru PAI. Di mana guru PAI Telah melakukan inovasi seperti penggunaan infokus dan penggabungan metode diskusi dengan penampilan video-video berkenaan dengan materi yang di berikan. Selain itu penggunaan media internet dan penggunaan power point juga menjadi salah satu bentuk inovasi yang di lakukan.

Dari hasil observasi yang di lakukan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung benar telah memanfaatkan teknologi informasi seperti yang di paparkan di atas di mana siswa menjelaskan powert point yang menjadi tugas yang di berikan oleh guru dan kemudian siswa menjelaskan di depan kelas, jadi secara kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi telah melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

3. Inovasi pembelajaran yang dibuat guru PAI di MTs Al- Munawwaroh Kabupaten Kepahiang

Inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi dan informasi di MTs- Al Munawwaroh Kepahiang telah melakukan inovasi pada media pembelajaran yaitu dengan memasang jaringan internet dan membuat

⁸¹Wawancara dengan Guru PAI kelas IX Ibu BY, Tanggal 12 Maret 2020

media pembelajaran berbasis *Elearning* yaitu dengan mengadakan perangkat komputer dan Infokus.

Salah satu kategori sekolah dikatakan maju apabila telah melakukan inovasi salah satunya yaitu dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi seperti penggunaan jaringan internet, pemanfaatan komputer dan lain sebagainya. Yang tidak kalah pentingnya peran guru sebagai peserta didik sangatlah penting dalam upaya melakukan inovasi dalam pembelajaran yang sangat berpengaruh akan keberhasilan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Ibu FR inovasi yang dilakukan yaitu :

“Teknologi informasi merupakan hal yang penting didalam sebuah lembaga salah satunya sekolah, hal ini dapat menunjang kegiatan belajar mengajar dan selanjutnya dapat menentukan maju tidaknya sekolah tersebut. Pembelajaran berbasis teknologi adalah pembelajaran yang telah mengedepankan kecanggihan teknologi karena di zaman milenial seperti saat ini peserta didiknya telah melek dalam hal teknologi. Saya selaku Guru PAI Untuk memanfaatkan teknologi seperti penggunaan internet dalam memberikan materi kepada siswa karena selain mengikuti perkembangan zaman, siswa juga memperoleh pengetahuan dengan baik dan bertujuan agar siswa memiliki antusias dalam mendengarkan materi yang saya sampaikan. Di samping itu dengan adanya penggunaan internet dapat memudahkan siswa dalam menjawab soal-soal yang saya berikan. Di dalam memberikan materi saya juga melakukan inovasi dengan penggunaan infokus di mana saya membuat power point dengan menampilkan slide-slide yang menarik siswa sehingga siswa dapat melihat secara langsung gambar-gambar atau masalah-masalah yang berkenaan dengan materi yang di berikan. Konsep yang saya berikan yaitu siswa melihat tayangan yang berkenaan dengan materi kemudian di harapkan siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru berkenaan dengan materi yang disampaikan. Namun kompetensi yang dimiliki guru

merupakan hal yang lebih penting, terutama yang berkenaan dengan pemberian materi dengan pemanfaatan teknologi dan informasi”⁸².

Selanjutnya Peneliti melakukan Wawancara dengan Guru PAI kelas VIII Bapak HY yang menjelaskan :

“Inovasi yang telah dilakukan oleh pihak sekolah di MTs- Al-Munawwaroh Kepahiang secara garis besar dapat diaktegorikan baik, hal ini dapat dilihat dari adanya jaringan internet penggunaan infokus dalam memberikan materi. Saya di dalam memberikan materi selalu mencoba menerapkan penggunaan teknologi seperti membuat makalah secara berkelompok dan di tampilkan di depan kelas dengan menggunakan layar infokus, hal ini dimaksudkan agar siswa terbiasa dengan pemanfaatan teknologi sehingga mereka tidak bingung ketika di jenjang sekolah berikutnya. Selain itu saya juga membuat video-video yang berkenaan dengan materi yang di sampaikan, hal ini agar siswa bukan hanya mengerti namun mengingat dan mampu menerapkan di kehidupan sehari-hari. Selain memanfaatkan teknologi dan informasi, saya juga masih menggunakan metode lama seperti ceramah apabila materi yang menurut saya lebih pas di berikan langsung kepada siswa. Ini saya lakukan agar kita tidak hanya memanfaatkan kecanggihan teknologi dan informasi saja akan tetapi juga tidak melupakan metode-metode mengajar yang lama”⁸³.

Menurut Guru PAI kelas IX Ibu BY yang menjelaskan :

“Di era zaman yang penuh kecanggihan dibidang teknologi, guru sebagai pendidik dituntut harus memiliki kompetensi dalam memberikan materi kepada siswa sebagai peserta didik. Hal ini menjadi beban sebagian guru yang telah berusia lanjut karena daya ingat dan kemampuan yang berkurang membuat mereka terkendala untuk menerapkan kegiatan pembelajaran yang berbasis teknologi dan Informasi. Saya selaku Guru PAI di dalam memberikan materi pembelajaran menggunakan konsep pemanfaatan teknologi yaitu seperti menyampaikan materi dengan menampilkan power point yang didalamnya ada video-video berkenaan dengan materi yang disampaikan, selanjutnya saya memberikan tugas kepada siswa untuk membuat video-video

⁸² Wawancara dengan Guru PAI Kelas VII Ibu FR , Tanggal 12 Maret 2020

⁸³ Wawancara dengan Guru PAI Kelas VIII Bapak HY, Tanggal 12 Maret 2020

ataupun power point sesuai tugas dan kemudian di jelaskan di depan teman-temannya. Ini di lakukan agar siswa belajar berani menjelaskan di depan kelas tidak hanya mendengarkan guru namun juga mampu memanfaatkan teknologi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Selain itu dalam memberikan materi, saya juga mencampur dengan metode lama seperti diskusi, hapalan dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan agar terbangun suasana dinamika di dalam kelas dan siswa mengerti apa yang telah disampaikan oleh guru, serta siswa juga mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru dan terlebih lagi diharapkan siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pemanfaatan teknologi tidak selalu saya berikan di setiap pertemuan, akan tetapi saya sesuaikan dengan materi apa yang akan saya sampaikan”.⁸⁴

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat di tarik kesimpulan bahwa secara umum guru di MTs Al- Munawwaroh telah memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi dan informasi namun masih ada guru yang kurang memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi tersebut yaitu guru mata pelajaran lain, ini dikarenakan salah satu faktor yaitu usia yang sudah tua sehingga mengalami kendala dalam memanfaatkan teknologi dan informasi yang ada.

Konsep belajar yang diberikan telah memanfaatkan teknologi dan informasi walaupun ada guru juga yang menerapkan metode lama seperti diskusi, ceramah dan hapalan. Secara umum guru di MTs Al- Munawwaroh telah menerapkan teknologi tersebut. Tidak setiap pemberian materi dengan memanfaatkan teknologi dan informasi akan tetapi guru menyesuaikan dengan bahan yang akan di berikan kepada siswa, metode apa yang cocok diberikan kepada siswa.

⁸⁴Wawancara dengan Guru PAI Kelas IX Ibu BY, Tanggal 12 Maret 2020

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI di MTs Al- Munawwaroh yang berjumlah 3 orang ketiga-tiganya telah menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi seperti dengan penggunaan infokus dengan menampilkan power point dan video-video yang menarik sesuai dengan materi yang di berikan, dan tetap memasukkan metode-metode lama seperti ceramah dan diskusi hal ini disesuaikan dengan materi yang akan di berikan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu Ibu U yang menjelaskan :

“Pada zaman modern seperti saat ini inovasi sangat di perlukan dalam dunia pendidikan, karena kita tidak ingin siswa kita gagap teknologi sementara yang lain telah melek dengan kecanggihan teknologi yang ada. Saya sebagai Kepala Madrasah selalu berusaha melakukan inovasi di MTs Al- munawwaroh ini agar kita menjadi salah satu Madrasah yang telah maju dalam pemanfaatan teknologi. Inovasi yang saya inginkan adalah dalam setiap bidang namun dengan keterbatasan dana jadi saya prioritaskan dalam kegiatan belajar seperti penggunaan internet dan penggunaan infokus. Saya masih melakukan usaha bantuan dana agar tidak hanya guru saja mampu memanfaatkan teknologi dan informasi namun semua subjek yang ada di MTs Al- Munawwaroh ini. Namun hal ini tidak terlepas dari faktor pendukung saja seperti telah adanya jaringan internet dan adanya infokus dalam mendukung kegiatan belajar-mengajar namun masih ada faktor penghambat seperti guru yang tidak memiliki kompetensi dalam memanfaatkan teknologi dan informasi di Karenakan faktor usia sehingga tidak mampu dalam memanfaatkan teknologi dan informasi. Selain itu guru yang merasa repot pada saat memberikan materi dengan penggunaan teknologi dan informasi lebih memilih menggunakan metode lama dalam memberikan materi kepada peserta didik, hal ini menjadi PR untuk saya. Saya mengusahakan guru-guru ikut pelatihan berkenaan dengan pemanfaatan teknologi dan informasi sehingga semua pendidik yang ada di madrasah ini mampu

mengaplikasikan media pembelajaran yang berbasis teknologi dan informasi”.⁸⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Madrasah MTs Al- Munawwaroh Kepahiang peneliti simpulkan bahwa Inovasi telah dilakukan di MTs Al- Munawwaroh seperti dengan adanya jaringan internet dan pemanfaatan infokus. Inovasi belum menyeluruh kesemua bidang dikarenakan kurangnya dana untuk melakukan inovasi tersebut, namun Kepala Madrasah tetap melakukan usaha seperti mengajukan bantuan dana. Hal ini dapat dilihat secara garis besar inovasi yang dilakukan sudah baik namun masih perlu dana untuk menambah inovasi keberbagai bidang. Selain itu juga kepala madrasah mengupayakan guru-guru ikut pelatihan berkenaan dengan pemanfaatan media yang berbasis teknologi dan informasi.

Untuk lebih jelas lagi peneliti melakukan wawancara dengan wakil Kepala Madrasah bidang sarana dan prasarana Bapak S yang mana beliau menjelaskan:

“Di zaman modern yang penuh dengan kecanggihan dan globalisasi kita mau tak mau harus menghadapi arus dari kemajuan teknologi yang berkembang termasuk di dalam dunia pendidikan. Banyak hal yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menjadikan sekolahnya maju tidak hanya dibidang akademik akan tetapi juga di bidang sarana dan prasarana yang menjadi salah satu penunjang. Di MTs Al- Munawwaroh sarana dan prasarana nya sudah berbasis teknologi walaupun masih sedikit seperti dengan pemasangan jaringan internet, penggunaan infokus di setiap kelas walaupun pemakaiannya harus bergantian. Secara umum sarana dan prasarana di MTs- Al-Munawwaroh sudah memadai walaupun masih dalam jumlah yang terbatas. Jika di bandingkan

⁸⁵Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu U, Tanggal 12 Maret 2020

dengan MTs lainnya yang ada di kabupaten Kepahiang, Madrasah Al- Munawwaroh termasuk yang lengkap di bidang teknologi dan informasi. Adapun usaha-usaha yang dilakukan untuk menambah sarana dan prasarana di bidang teknologi dan informasi, kita masih megupayakan bantuan dari pusat agar menambah tidak hanya sarana dan prasarana di bidang teknologi dan informasi akan tetapi juga di bidang lainnya”.⁸⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan secara umum sarana dan prasarana di MTs Al- Munawwaroh sudah memadai. Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada sudah berbasis teknologi dan informasi akan tetapi masih dalam jumlah yang terbatas dan pihak sekolah masih mengupayakan bantuan pusat untuk mendapatkan bantuan di berbagai bidang berkenaan dengan teknologi dan informasi.

Inovasi telah dilakukan di MTs Al- Munawwaroh seperti dengan adanya jaringan internet dan pemanfaatan infokus hal ini tidak hanya di lakukan oleh pihak sekolah akan tetapi juga oleh guru di mana guru menugaskan siswa untuk membuat makalah secara berkelompok dan kemudian di tampilkan melalui slide, membuat video sepereti bagaimana proses mengurus jenazah yang baik dan benar.

Kesimpulan di atas di perkuat dari hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti di mana guru tidak hanya menugaskan siswa untuk membuat makalah yang kemudian di tampilkan melalui slide, membuat video akan tetapi juga menggabungkan metode lama seperti ceramah dengan menjelaskan power point yang berkenaan materi yang di berikan.

⁸⁶ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bapak S, Tanggal 12 Maret 2020

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan inovasi berbasis teknologi dan informasi di MTs Al-Munawwaroh Kabupaten Kepahiang

Di berbagai hal dalam upaya melakukan inovasi tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Di dalam mengembangkan inovasi di MTs Al- Munawwaroh tentu juga akan ada faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi, untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Al- Munawwaroh Kepahiang.

“Faktor yang mendukung dalam inovasi antara lain bangunan dan sarana, fasilitas, guru, siswa. Di MTs- Al- Munawwaroh terus melakukan pembangunan baik itu sarana dan prasarana seperti gedung sekolah dan berkenaan dengan pemanfaatan teknologi dan informasi. Di samping itu guru selaku pendidik termasuk guru PAI saya libatkan dalam kegiatan pelatihan. Hal ini diharapkan guru memiliki pengalaman dan kemampuan untuk memberikan materi dengan baik dan melakukan inovasi-inovasi dalam memberikan materi pelajaran. Namun masih ada faktor penghambat dalam pemberian pelajaran berbasis teknologi di mana masih ada guru yang gagap teknologi sehingga dapat menyulitkan mereka memanfaatkan teknologi yang ada. Selain itu guru yang kurang disiplin juga menjadi salah satu faktor penghambat, disini masih ada guru yang ketika mengajar hanya memberikan materi kepada siswa untuk mencatat ini juga dapat berdampak kepada siswa sehingga siswa menjadi malas.⁸⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dimana kepala madrasah terus melakukan upaya dalam pemanfaatan teknologi. Hal ini dapat dilihat dari lengkapnya sarana berkenaan dengan teknologi. Selain itu peningkatan keindahan kelas juga diharapkan menjadi kegiatan belajar mengajar menjadi baik hal lain yang di lakukan yaitu

⁸⁷Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu U, tanggal 12 Maret 2020

dengan menambah jaringan internet dan penambahan infokus serta komputer yang menjadi salah satu penunjang kegiatan belajar mengajar.

Di samping faktor pendukung akan ada faktor penghambat dalam peningkatan pembelajaran diantaranya guru masih gagap teknologi sehingga dapat mempengaruhi dalam pemberian materi.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan wakil Kepala Madrasah, Bapak S. Beliau memaparkan :

“Sekolah merupakan wadah di mana terjadi interaksi antara guru dan siswa dan adanya proses kegiatan belajar mengajar. Tujuannya adalah membentuk pribadi siswa menjadi pribadi yang lebih baik tidak hanya di lihat dari segi intelektualitasnya saja, akan tetapi dalam seluruh aspek. Sarana dan prasarana yang ada di MTs Al- Munawwaroh sudah memadai hal ini di tandai dengan adanya jaringan internet dan infokus yang merupakan pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun faktor penghambat yaitu masih terbatasnya jumlah sarana dan prasarana yang disebabkan dana yang masih terbatas. Namun pihak sekolah tetap berupaya mencari bantuan untuk menambah jumlah sarana dan prasarana yang berkenaan dengan pemanfaatan teknologi dan informasi..”⁸⁸

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang ada di MTs Al- Munawwaroh berkenaan dengan sarana dan prasarana telah memadai hal ini ditandai dengan adanya jaringan internet dan infokus, namun masih dalam jumlah yang terbatas dikarenakan dana yang kurang membuat kegiatan belajar sedikit terganggu. Namun tetap ada upaya yang di lakukan pihak sekolah dalam meminta bantuan dana guna menambah sarana dan prasarana berkenaan dengan pemanfaatan teknologi dan informasi.

⁸⁸ Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Sarana dan Prasarana Bapak S, tanggal 12 Maret 2020

Peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI kelas VIII Ibu FR yang menjelaskan:

“Faktor pendukung dalam memberikan materi khususnya guru PAI adalah dimana latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesi yang dilakukan, hal ini dapat mempengaruhi kemampuan dalam mengajar. Hal lain yang lebih penting adalah ketersediaan media walaupun masih terbatas namun dapat menunjang dalam pemberian materi. Hal ini juga dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan siswa menjadi semangat untuk belajar. Namun masih ada faktor penghambat diantaranya keterbatasan waktu mengajar sehingga dapat menghambat siswa memahami materi yang diberikan”.⁸⁹

Dari penjelasan yang disampaikan oleh guru PAI Ibu FR faktor pendukung yang ada di MTs Al- Munawwaroh khususnya guru PAI dimana guru PAI memiliki latar belakang sesuai dengan profesi yang dilakukan sehingga dapat mendukung dalam memberikan pelajaran karena memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya. Selain itu faktor penghambat yang ada yaitu keterbatasan waktu sehingga materi yang diberikan juga terbatas, hal ini dapat mempengaruhi siswa yang kurang memahami materi yang diberikan.

Namun masih ada guru yang kurang memiliki kemampuan dalam pemanfaatan teknologi sehingga masih menggunakan metode tradisional yaitu mencatat dan menjelaskan sehingga dapat berdampak bagi siswa yang mana siswa menjadi bosan dan tidak fokus dalam belajar. Hal ini menjadi faktor penghambat dalam kegiatan belajar dikelas.

⁸⁹ Wawancara dengan Guru PAI kelas VII, Tanggal 12 Maret 2020

Berikutnya peneliti melakukan wawancara yang juga guru PAI kelas VIII Bapak HY menjelaskan bahwa :

“Dengan adanya teknologi pendidikan terutama teknologi dan informasi dalam kegiatan belajar mengajar akan terlahir dari proses pendidikan. Dengan adanya pemanfaatan teknologi akan menjadi hal yang berbeda dari pelaksanaan kegiatan belajar terdahulu di mana belajar secara klasikal merupakan hal yang utama yang disampaikan oleh guru, dan guru merupakan peran utama dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan adanya penerapan teknologi di dalam proses belajar mengajar akan membuat siswa menjadi mandiri dalam menacari materi yang diberikan guru, sehingga adanya dinamika antara guru dengan siswa. Dari faktor pendukung dimana sarana dan prasarana yang telah ada walaupun masih dalam jumlah yang terbatas namun tetap dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat diantaranya guru yang kurang memiliki kemampuan di bidang teknologi sehingga masih menerapkan pola belajar tradisional sehingga siswa malas untuk mencari informasi tambahan karena sudah merasa cukup dengan materi yang diberikan oleh guru.⁹⁰

Dari penjelasan yang disampaikan oleh guru PAI kelas VIII bapak HY faktor pendukung yang ada di MTs Al- Munawwaroh khususnya mata pelajaran PAI dimana sarana dan prasarana yang menunjang telah ada walaupun masih dalam jumlah yang terbatas namun tetap menunjang kegiatan belajar berbasis teknologi. Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran PAI yaitu guru kurang mampu menggunakan teknologi sehingga masih menerapkan metode lama yang membuat siswa enggan untuk mencari informasi tambahan berkenaan dengan materi yang diberikan.

⁹⁰Wawancara dengan Guru PAI kelas VIII Bapak HY, Tanggal 12 Maret 2020

Terakhir peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI kelas IX Ibu BY, dimana beliau menjelaskan :

“Faktor pendukung yang ada di MTs Al- Munawwaroh adalah ketersediaan media yang dapat menunjang dalam pemberian materi. Walaupun masih dalam jumlah yang terbatas namun sangat bermanfaat dalam kegiatan belajar khususnya mata pelajaran PAI. Selain itu kompetensi dilihat dari latar belakang guru PAI yang pas menjadi salah satu faktor pendukung guna mencapai tujuan yaitu siswa memperoleh ilmu yang bermanfaat. Selain faktor penukung pasti juga ada faktor penghambat diantaranya guru masih kurang percaya diri dalam melaksanakan kegiatan belajar berbasis teknologi sehingga tetap melakukan metode lama. Selain itu kompetensi guru yang kurang dalam memanfaatkan teknologi juga menjadi penghambat dalam kegiatan pembelajaran .⁹¹

Dari penjelasan yang disampaikan oleh guru PAI kelas IX Ibu BY faktor pendukung yang ada di MTs Al- Munawwaroh khususnya mata pelajaran PAI dimana ketersediaan media yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran PAI yaitu guru kurang mampu menggunakan teknologi dan rasa percaya diri yang kurang dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi.

Secara keseluruhan Faktor pendukung yang ada di MTs Al- Munawwaroh berkenaan dengan pemanfaatan teknologi dan informasi di mana dari ketersediaan sarana dan prasaran telah memadai, guru juga memiliki kompetensi yang baik dalam melakukan inovasi pembelajaran. Namun masih ada faktor penghambat yang di hadapi yaitu sarana yang masih kurang, masih ada guru yang belum mampu menggunakan teknologi informasi, namun pihak sekolah terus berupaya dan upaya yang

⁹¹Wawancara dengan Guru PAI kelas IX Ibu BY, Tanggal 12 Maret 2020

di lakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan mencari bantuan dana untuk menambah fasilitas berkenaan dengan pemanfaatan teknologi tersebut. Selain itu pihak sekolah terus mengikutsertakan guru-guru yang masih gagap teknologi dalam pelatihan-pelatihan yang berkenaan dengan pemanfaatan teknologi dan informasi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketersediaan sarana teknologi informasi di MTs Al- Munawwaroh Kepahiang

Seperti kita ketahui ketersediaan media teknologi seperti perangkat komputer juga menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran di mana hendaknya tersedia jumlah komputer yang harus memadai dan juga jaringan internet sebagai akses untuk memperoleh informasi juga harus baik, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan inovasi pembelajaran akan tercapai. Selain itu letak perangkat yang tepat dan strategis juga akan mendukung kelancaran proses pembelajaran anatar guru dan siswa karena memudahkan dalam mengakses internet.⁹²

Berkenaan dengan teori di atas dapat peneliti simpulkan bahwa di MTs Al- Munawwaroh jika di lihat dari ketersediaan sarana teknologi dan informasi telah tersedia hal ini dapat di lihat dari adanya akses internet, jumlah komputer dan letak yang tepat di mana juga tersedia ruangan yang

⁹² Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta : PT. Rineka Cipta,1997), Hal . 136.

khusus untuk melakukan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi, sehingga pencapaian inovasi dalam teknologi dan informasi di MTs Al-Munawwaroh dapat terwujud.

Ketersediaan sarana dan teknologi di madrasah merupakan hal yang penting dalam mendukung kemajuan madrasah, hal ini dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di MTs Al-Munawwaroh. Ketersediaan sarana dan prasarana yang telah memadai walaupun masih belum mencukupi, hal ini dengan adanya ruangan komputer yang khusus untuk melakukan pembelajaran berbasis komputer, jaringan akses internet dengan kapasitas 128 kbps untuk guru dan 64 kbps untuk siswa, jumlah komputer sebanyak 30 buah dan pemanfaatan infokus yang berjumlah 10 buah dengan menampilkan slide-slide atau video-video berkenaan dengan materi yang disampaikan. Selain itu pihak kepala madrasah dan wakil kepala madrasah serta komite terus mengupayakan untuk menambah sarana dan prasarana baik infrastruktur maupun sarana teknologi.

Selain itu MTs Al-Munawwaroh merupakan satu-satunya sekolah tingkat menengah yang ada di kabupaten Kepahiang yang telah menerapkan Ujian Nasional Berbasis Komputer sejak tahun 2017, sehingga dapat peneliti menyimpulkan bahwa secara garis besar ketersediaan sarana teknologi di MTs Al-Munawwaroh sudah dapat dikategorikan memenuhi standar yang ada.

Keterlibatan pihak madrasah dalam hal ini kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan semua pihak yang terlibat dalam meningkatkan

sarana dan prasarana berkenaan dengan inovasi teknologi harus diapresiasi karena pihak madrasah tidak hanya menginginkan madrasah yang ketinggalan dengan perkembangan zaman, namun di harapkan menjadi contoh untuk madrasah yang lain, serta madrasah yang memiliki ciri khas lain dalam hal ini adanya inovasi ketersediaan teknologi informasi yang belum dimiliki oleh madrasah lainnya.

2. Kemampuan Guru MTs Al-Munawwaroh dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk inovasi pembelajaran

Kemampuan guru dalam mengajar menjadi salah satu hal pokok dalam meningkatkan kecerdasan siswa, guru yang memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa. Di tambah lagi dengan adanya kemampuan dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi dan informasi, materi yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah di mengerti oleh siswa.

Menurut E. Mulyasa kompetensi atau kemampuan merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya.⁹³

⁹³ E. Mulyasa 2007, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (PT Remaja Rosdakarya 2007), Hal.37.

Berkenaan dengan kemampuan Guru di MTs Al- Munawwaroh setelah peneliti melakukan wawancara dapat di simpulkan bahwa teori di atas sejalan dengan kemampuan guru yang ada di MTs Al- Munawwaroh di mana secara garis besar guru yang ada di MTs Al- Munawwaroh telah memiliki kompetensi baik di bidangnya maupun dalam pemanfaatan teknologi dan informasi dari jumlah guru sebanyak 30 orang masih sekitar kurang lebih 10 orang yang masih belum memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi, hal ini dikarenakan faktor usia karena 10 guru ini merupakan guru senior yang ada di MTs Al- Munawwaroh. Ini dapat peneliti pahami bisa jadi karena adanya faktor usia yang tidak muda lagi menyebabkan guru ini memiliki kesulitan dalam memanfaatkan teknologi dan informasi yang ada sehingga mereka memilih memberikan materi dengan metode yang lama seperti diskusi dan ceramah.

Guru PAI yang berjumlah 3 orang Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, kesemuanya sudah memanfaatkan teknologi dan informasi. Hal ini dikarenakan ke 3 guru PAI ini masih berusia muda sehingga mereka mampu mengadopsi pemberian materi yang tidak hanya metode lama namun juga mengkolaborasi dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada di MTs Al- Munawwaroh ini seperti dengan penggunaan infokus namun tetap memasukkan metode-metode lama seperti ceramah, diskusi dan hapalan yang bertujuan agar siswa tidak hanya menguasai materi di dalam pemanfaatan teknologi akan tetapi juga memahami dan mengingat apa yang telah diberikan guru.

Selain itu upaya yang di lakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan melibatkan guru-guru di dalam pelatihan-pelatihan agar memiliki kompetensi yang berkenaan dengan teknologi dan informasi sehingga guru-guru yang ada di MTs Al- munawwaroh semuanya mampu dalam memanfaatkan teknologi dan informasi, hal ini bertujuan agar guru mudah untuk mentransfer ilmu yang didapat kepada siswa sebagai peserta didik.

3. Inovasi pembelajaran yang dibuat guru PAI di MTs Al-Munawwaroh Kabupaten Kepahiang

Hal yang dapat dilakukan oleh seorang dalam melakukan inovasi yaitu bagaimana mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar-mengajar, melakukan strategi yang tepat di mana dapat menghidupkan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan serta melakukan metode- metode baru dalam menyampaikan materi kepada siswa.⁹⁴

Salah satu inovasi yang dapat guru lakukan yaitu membuat materi pembelajaran yang menarik sehingga siswa senang mendengarkan ataupun melihat materi yang diasmpaikan oleh guru. Di tambah lagi guru mengkolaborasi materi-materi dengan pemanfaatan teknologi yang ada, seperti membuat power point yang menampilkan video-video berkenaan dengan materi yang diberikan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti berkenaan dengan teori di atas, inovasi pembelajaran yang di buat guru di

⁹⁴ Nuzuar, Idi Warsah, ANALISIS INOVASI ADMINISTRASI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN (STUDI MAN REJANG LEBONG), EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 16(3), 2018, 263-274

MTs Al- Munawwaroh terutama guru PAI disimpulkan telah melakukan inovasi di dalam pemberian materi. Secara umum sarana dan prasarana di MTs Al- Munawwaroh telah memadai. Sarana dan prasarana yang ada sudah berbasis teknologi dan informasi akan tetapi masih dalam jumlah yang terbatas dan pihak sekolah masih mengupayakan bantuan pusat untuk mendapatkan bantuan tidak hanya di bidang teknologi namun di berbagai bidang. Sehingga teori yang ada dengan hasil penelitian yang di lakukan peneliti sejalan dan berkaitan antara teori dengan hasil penelitian.

Secara keseluruhan dapat peneliti simpulkan bahwa di MTs Al- Munawwaroh telah dilakukan inovasi baik di bidang sarana dan prasarana dan juga pendidiknya. Hal ini bertujuan agar guru mampu mengaplikasikan media yang berbasis teknologi dan informasi. Selain itu guru PAI yang mengajar juga melakukan inovasi di dalam memberikan materi. Ada guru yang memberikan materi hanya dengan memanfaatkan teknologi seperti penggunaan internet ketika mengajar, menggunakan infokus dan ada guru yang memberikan materi tidak hanya penggunaan teknologi dan informasi namun di kolaborasi dengan metode ceramah dan diskusi.

Wakil Kepala Madrasah selalu mengupayakan agar mendapat bantuan dari pusat untuk menambaha sarana dan parasarana yang berkenaan dengan teknologi dan informasi. Dengan adanya inovasi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran diharapkan guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, dinamis, tidak membosankan

dan terbentuk suasana belajar yang menyenangkan, kondusif dan siswa merasa tidak bosan dengan apa yang diberikan oleh guru. Sebagai contoh disaat proses belajar-mengajar guru menyelipkan dengan kuis yang mana apabila siswa bisa menjawab akan diberi reward, hal ini merupakan salah satu upaya untuk memicu siswa bersemangat dalam belajar. Oleh sebab itu guru sebagai pendidik hendaknya memahami karakter siswa dan situasi pada saat kegiatan belajar berlangsung.⁹⁵

Dari penjelasan di atas nampak bahwa inovasi itu identik dengan sesuatu yang baru, baik berupa alat, gagasan maupun metode. Dari uraian di atas, maka inovasi pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu upaya baru dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan berbagai metode, pendekatan, sarana dan suasana yang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

4. Faktor Pendukung dan penghambat dalam mengembangkan inovasi berbasis teknologi dan informasi di MTs Al-Munawwaroh Kabupaten Kepahiang

Selain pernyataan di atas setidaknya ada 5 hal yang menjadi faktor pendukung yang harus ada dalam pengoptimalan penggunaan teknologi di dalam dunia pendidikan yaitu :

6. Adanya infrastruktur yang memadai dan memudahkan akses internet masuk
7. SDM yang menguasai dan mampu mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi.

⁹⁵Mahirjanto, Bambang., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Bintang Ilmu, 1995), Hal. 65.

8. Adanya kebijakan yang memihak dalam pemanfaatan teknologi Informasi
9. Adanya dana yang menjadi salah satu kunci utama dalam pemanfaatan teknologi
10. Adanya aplikasi dan konten yang tepat untuk menyampaikan konten yang berkenaan dengan pembelajaran⁹⁶

Didalam setiap melakukan inovasi tentunya akan ada faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi, sehingga bagaimana pihak madrasah dapat mengembangkan faktor pendukung dan mengatasi faktor penghambat. Adapun faktor pendukung yang ada di MTs Al-Munawwaroh khususnya mata pelajaran PAI dimana ketersediaan media yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran masih ada guru kurang mampu menggunakan teknologi dan rasa percaya diri yang kurang dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi.

Dari penjelasan diatas berkenaan dengan faktor pendukung dan penghambat dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung berdasarkan teori diatas berkenaan dengan pemasangan jaringan sejalan di mana adanya upaya Kepala Madrasah dengan adanya jaringan internet yang menjadi salah satu penunjang kegiatan belajar mengajar. Hal yang terpenting adalah infrastruktur dan dana yang merupakan pokok pertama dalam melakukan inovasi di MTs Al- Munawwaroh Kepahiang.

⁹⁶ Pius A Partanto dan M. Dahlan al Barri, *Kamus Ilmiah Populer*, (Arkola Surabaya). Hal. 44.

Selain Faktor pendukung ada beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pendidik dalam memanfaatkan teknologi dan informasi dalam proses belajar, antara lain adalah:

3. Faktor Internal

- d. Lemahnya kompetensi yang ada berkenaan dengan penggunaan media seperti komputer, laptop, proyektor, internet dan sejenisnya. Hal ini bisa di lihat dari latar belakang pendidikan guru, usia guru.
- e. Minat guru yang kurang dalam menggunakan media berbasis teknologi informasi dimana pendidik merasa dengan menggunakan perangkat teknologi membuat mereka menjadi repot sehingga guru menerapkan metode lama yang dapat membuat siswa sebagai peserta didik menjadi bosan dan pelajaran yang diterima kurang dipahami oleh peserta didik tersebut.
- f. Faktor usia yang dapat menjadi kendala dalam penggunaan teknologi juga menjadi salah satu penghambat dalam pemanfaatan media teknologi.⁹⁷

4. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, yang menjadi salah satu penghambat juga bisa berasal dari faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar guru dan ini juga banyak ditemukan dalam dunia pendidikan berkenaan dengan pemanfaatan teknologi dan informasi, diantaranya adalah:

⁹⁷Djamarah, Syaiful Bahri dan Drs. Aswan Zain, tt. *Strategi Belajar Mengajar*, (Renika Cipta, Jakarta, 2005), Hal.56.

- d. Kurangnya Fasilitas merupakan hal yang menakutkan seperti kurang tersedianya perangkat komputer, jaringan internet yang susah, tidak adanya LCD proyektor sehingga dapat menghambat penggunaan media teknologi dan informasi.
- e. Kurangnya pelatihan yang didapat oleh guru juga dapat menghambat dalam pemanfaatan media teknologi dan informasi, sehingga diharapkan pemerintah mengadakan pelatihan-pelatihan kepada guru berkenaan dengan pemanfaatan teknologi dan informasi.
- f. Keterbatasan dana yang dimiliki sekolah menjadi salah satu faktor penghambat yang sering ditemukan, sehingga untuk penyediaan perangkat komputer, pemasangan internet menjadi terkendala sehingga guru tetap menerapkan model pembelajaran yang lama.⁹⁸

Adapun faktor penghambat di MTs Al- Munawwaroh berkenaan dengan teori di atas yaitu berasal dari faktor internal guru masih gagap teknologi sehingga dapat mempengaruhi dalam pemberian materi. Masih ada guru yang kurang mengerti dalam pemanfaatan teknologi serta guru kurang percaya diri dalam memanfaatkan teknologi dan informasi yang ada.

Jika di lihat faktor penghambat dalam pembelajaran PAI masih ada guru yang di anggap kurang mampu dalam memanfaatkan teknologi dan kurang adanya rasa percaya diri dalam memanfaatkan kecanggihan

⁹⁸Partanto, Pius A dan M. Dahlan al Barri, tt. *Kamus Ilmiah Populer*, (Arkola: Surabaya, 2001), Hal.75.

teknologi. Selain itu dana yang minim pun menjadi salah satu faktor penghambat dalam pemanfaatan teknologi.

Dari penjelasan diatas berkenaan dengan faktor pendukung dan penghambat dapat penulis simpulkan upaya Kepala Madrasah dapat dilihat dengan pemasangan jaringan internet yang menjadi salah satu penunjang kegiatan belajar mengajar. Hal yang terpenting adalah infrastruktur dan dana yang merupakan pokok pertama dalam melakukan inovasi di MTs Al-Munawwaroh Kepahiang.

Selain itu ada juga faktor penghambat dalam peningkatan pembelajaran diantaranya guru masih gagap teknologi dikarenakan faktor usia yang tidak muda lagi, sehingga dapat menghambat dalam memahami teknologi pendidikan, dan Masih ada guru yang kurang mengerti serta guru kurang percaya diri dalam memanfaatkan teknologi dan informasi yang ada, sehingga dapat mempengaruhi dalam pemberian materi.

Secara keseluruhan dapat peneliti simpulkan bahwa antara teori dengan hasil penelitian yang di lakukan peneliti secara keseluruhan saling berkaitan antara satu sama lain, hal ini dapat peneliti pahami bahwa teori yang ingin peneliti ungkapkan dapat di jawab dari hasil penelitian baik itu dari observasi, wawancara sehingga dapat di katakan bahwa hasil penelitian yang di lakukan peneliti dapat menjawab teori yang ada.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ketersediaan sarana teknologi di MTs Al- Munawwaroh sudah cukup memadai hal ini dengan adanya ketersediaan jaringan internet, penggunaan infokus dan pemanfaatan perangkat komputer. Selain itu pihak kepala madrasah dan wakil kepala madrasah terus mengupayakan untuk menambah sarana dan prasarana baik infrastruktur maupun sarana teknologi.
2. Guru PAI di MTs Al- Munawwaroh telah memiliki kompetensi baik di bidangnya maupun dalam pemanfaatan teknologi dan informasi, di antaranya memberikan materi tidak hanya memanfaatkan kecanggihan teknologi seperti menampilkan video-video, power poin dan film yang berkenaan dengan materi yang ada akan tetapi tetap memasukkan metode-metode lama seperti ceramah, diskusi dan hapalan.
3. Secara keseluruhan di MTs Al- Munawwaroh telah dilakukan inovasi baik di bidang sarana dan prasarana serta pendidikannya. Hal ini bertujuan agar guru mampu mengaplikasikan media yang berbasis teknologi dan informasi. Selain itu guru PAI yang mengajar juga melakukan inovasi di dalam memberikan materi. Ada guru yang memberikan materi hanya dengan memanfaatkan teknologi seperti penggunaan internet ketika mengajar, menampilkan power point dalam menjelaskan materi, menggunakan infokus dan ada guru yang memberikan materi tidak hanya

menggunakan teknologi dan informasi namun di kolaborasi dengan metode ceramah dan diskusi. Kepala Madrasah selalu mengupayakan agar mendapat bantuan dana untuk menambah sarana dan prasarana yang berkenaan dengan teknologi dan informasi.

4. Faktor pendukung dan penghambat yaitu ketersediaan media yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, guru yang memiliki kemampuan di bidang teknologi juga diharapkan mampu menunjang kegiatan belajar mengajar berbasis teknologi. Di mana ada faktor pendukung pasti juga akan ada faktor penghambat dalam peningkatan kegiatan pembelajaran diantaranya guru masih gagap teknologi sehingga dapat mempengaruhi dalam pemberian materi. Selain itu masih ada guru yang kurang mengerti dalam pemanfaatan teknologi di karenakan faktor usia.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan untuk MTs Al- Munawwaroh yaitu:

1. Di harapkan kepada siswa tidak hanya memiliki kemampuan menguasai teori yang diberikan di dalam pemanfatan teknologi namun juga memahami dan mengingat apa yang telah diberikan guru.
2. Pihak Kepala Sekolah harus tetap berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan mutu sekolah dalam pemanfaatan teknologi berkenaan dengan pembelajaran.
3. Guru-guru yang ada di MTs Al- Munawwaroh khususnya guru mata pelajaran PAI tetap memberikan inovasi-inovasi terbaru dalam pengembangan pembelajaran berbasis teknologi seperti dengan mengikuti pelatihan-pelatihan berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana S. A. Rivai, 2011, *Teknologi Pengajaran*, Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Asnawir, M.Basyiruddin Usman, 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta, Ciputata Perss.
- Azhar Arsyad, 2011, *Media Pembelajaran Jakarta*: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dewi Salma Prawiradilga, 2007, *Mozik Teknologi Pendidikan Jakarta*:Kencana.
- Isjoni dkk, 2008, *Pembelajaran Virtual Perpaduan Indonesia-Malaysia*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jaka Warsihna, *Dilema Pemanfaatan Teknologi Komunikasi dan Informasi (ICT) untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Teknodik. Edisi no. 16/IX/Teknodik/Juni, 2005.
- Mayer E.Richart. 2001. *Multimedia Learning*. New York: Cambridge University Press.
- Mukhtar & Iskandar. 2010, *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Sebuah Orientasi Baru)*.
- Muhibin Syah, 2002, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Guru*, Bandung.
- Moh. Abdullah, 2005. *Menjadi Guru Yang Sukses dan Berpengaruh* Surabaya: Fitrah Mandiri.
- Miarso, Yusufhadi, 2007. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Mahirjanto, Bambang, 1995, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Bintang Ilmu.
- Nasution, 1990, *Teknologi Pendidikan*, Bandung, Jemmar.
- Nazarudin, 2007, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* Yogyakarta: Teras.
- Nana Sudjana, Ahmad Rifai, 1992, *Media Pengajaran*, Bandung: PT. Sinar Baru.
- Nieveen, Nienke.1999. *Prototyping to Reach Product Quality*. In Jan Van den Akker.

- Nuzuar, Idi Warsah, Analisis Inovasi Administrasi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong), *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16(3), 2018, 263-274
- Piaget, J. & Inhelder, B. 1971., *Mental Imagery and the Child*. New York: Basic Books.
- Robbins, Stephen P. 1996. *Organizational Behavior: Concepts, Controversies, Applications* (7m Ed.). Prentice-Hall International, Inc.
- Remaja Rosdakarya, *Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Rogers, Everett M. 1983. *Diffusion Of Innovations*. New York: Free Press.
- Rusman Dedi Kurniawan, Cepi Riyani, 2013, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta
- Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum Jamil, 2013, *Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slamet Syaiful, 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Shambaugh, Neal & Susan G. Magliaro. 2006. *Instructional Design*. United States of America: Library of Congress Cataloging in Publication Data.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, 1997, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Suryobroto, 1990, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.